

**PERAN ANGGOTA KELOMPOK SADAR WISATA  
(POKDARWIS) TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI WISATA  
MANGROVE CUKU NYINYI DI DESA SIDODADI KECAMATAN  
TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

Rahma Agustina  
2014211031



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **PERAN ANGGOTA KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI WISATA MANGROVE CUKU NYINYI DI DESA SIDODADI KECAMATAN TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN**

**Oleh**

**Rahma Agustina**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pokdarwis terhadap pengembangan potensi wisata. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peran Pokdarwis terhadap pengembangan potensi wisata dan untuk mengetahui bagaimana pengembangan potensi Wisata Mangrove Cuku Nyinyi di Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Kegiatan sadar wisata serta adanya pembentukan Pokdarwis ini muncul dengan harapan bahwa pengembangan pembangunan nasional dapat dilaksanakan secara optimal disertai dengan adanya peran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola pariwisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus dengan 25 responden. Penelitian dilakukan pada April - Mei 2024. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis uji regresi linier sederhana. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil *survei*, wawancara dan pengamatan langsung dengan anggota Pokdarwis di Desa Sidodadi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber seperti perpustakaan, laporan, buku, jurnal, artikel, surat kabar, dokumen, serta peraturan daerah yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Pokdarwis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan potensi wisata. Kelompok sadar wisata merupakan bagian penting dari masyarakat yang berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran akan pengembangan pariwisata di wilayahnya yang tergolong dalam kategori cukup berperan.

**Kata kunci: Peran, Pokdarwis, potensi wisata**

## **ABSTRACT**

### ***The Role of Tourism Awareness Group Members (Pokdarwis) in the Development of Mangrove Tourism Potential at Cuku Nyinyi in Sidodadi Village Teluk Pandan District Pesawaran Regency***

**By**

**Rahma Agustina**

*This research aims to analyze the role of Pokdarwis (Tourism Awareness Group) in the development of tourism potential. It also seeks to understand the role of Pokdarwis in the development of tourism potential and how the development of the Cuku Nyinyi Mangrove Tourism potential in Sidodadi Village, Teluk Pandan District, Pesawaran Regency is progressing. The establishment of Pokdarwis and tourism awareness activities emerged with the hope that national development could be optimized through community involvement and participation in tourism management. The research uses the census method with 25 respondents and was conducted from April to May 2024. The data analysis method employed is a quantitative descriptive approach, and the analysis of the data involves a simple linear regression test. The data used includes both primary and secondary data. The primary data were obtained through surveys, interviews, and direct observations with Pokdarwis members in Sidodadi Village, while the secondary data were sourced from libraries, reports, books, journals, articles, newspapers, documents, and local regulations relevant to the research topic. The results show that the role of Pokdarwis has a positive and significant impact on the development of tourism potential. The Tourism Awareness Group is an important part of the community, contributing to raising awareness about tourism development in their area, which is categorized as moderately influential.*

**Keywords:** *Role, Pokdarwis, tourism potential*

**PERAN ANGGOTA KELOMPOK SADAR WISATA  
(POKDARWIS) TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI WISATA  
MANGROVE CUKU NYINYI DI DESA SIDODADI KECAMATAN  
TELUK PANDAN KABUPATEN PESAWARAN**

**Oleh**

**Rahma Agustina**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi

**: PERAN ANGGOTA KELOMPOK SADAR  
WISATA (POKDARWIS) TERHADAP  
PENGEMBANGAN POTENSI WISATA  
MANGROVE CUKU NYINYI DI DESA  
SIDODADI KECAMATAN TELUK PANDAN  
KABUPATEN PESAWARAN**

Nama Mahasiswa

**: *Rahma Agustina***

NPM

**: 2014211031**

Program Studi

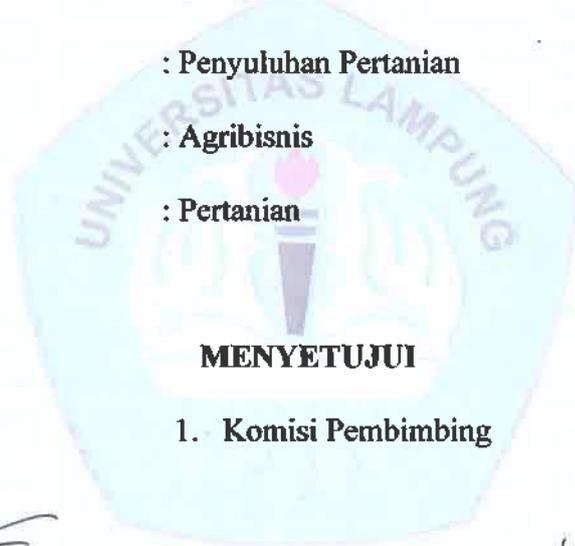
**: Penyuluhan Pertanian**

Jurusan

**: Agribisnis**

Fakultas

**: Pertanian**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**  
NIP 198101102008122001

**Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A.**  
NIP 196906112003122001

**2. Ketua Jurusan Agribisnis**

**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 196910031994031004

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P.**



.....

**Sekretaris : Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A.**



.....

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**



.....

**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.**  
NIP. 196411181989021002

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 21 Oktober 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Agustina  
NPM : 2014211031  
Program Studi Jurusan : Penyuluhan Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Jl. Sutan Pahlawan, Dusun V Lana Jaya, RT 002,  
RW 005, Kel. Suka Negeri, Kec. Gunung  
Labuhan, Kab. Way Kanan, Prov. Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 21 Oktober 2024  
Penulis



Rahma Agustina  
NPM 2014211031

## SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan Skripsi dengan judul **“Peran Anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Terhadap Pengembangan Potensi Wisata Mangrove Cuku Nyinyi di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran”**, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, sekaligus Dosen Pembimbing Kedua, terima kasih atas bimbingan dan kontribusi yang tak ternilai hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Saran, arahan, nasihat, ketulusan hati, doa, masukan, serta dukungan yang diberikan telah membantu Penulis memperbaiki dan menyempurnakan setiap bagian dari karya ini.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, sekaligus Dosen Penguji, yang telah memberikan doa, ketulusan hati, ilmu, materi, nasihat, masukan, arahan dan saran dalam proses penyelesaian Skripsi. Terima kasih atas kontribusi dan dedikasi yang tak ternilai dan semoga segala ilmu dan pengalaman yang diberikan menjadi bekal berharga bagi Penulis di masa depan.

5. Dr. Helvi Yanfika, S.P., M.E.P., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan saran, arahan, nasihat, ketulusan hati, doa, masukan, serta dukungan dan Penulis sangat berterima kasih atas kesabaran, waktu, serta perhatian yang telah diberikan demi tercapainya hasil yang maksimal. Semoga ilmu dan pengalaman yang telah diberikan menjadi pijakan yang kuat bagi Penulis untuk melangkah lebih jauh.
6. Dr. Ir. Dame Trully Gultom, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan ilmu, motivasi, nasihat, arahan, dukungan dan bimbingan selama proses perkuliahan dan penyelesaian Skripsi.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, yaitu Kardinata, S.PKP dan Mariyana, S.Pd, terima kasih telah berjuang bersama Penulis, mengorbankan banyak waktu, tenaga dan upaya untuk mendukung Penulis meraih impiannya. Penulis tidak akan berada di tempat hari ini tanpa doa, dukungan dan pengorbanan kedua orang tuanya. Tulisan ini Penulis persembahkan untuk kedua orang tuanya bahwa lebih dari Penulis, kedua orang tuanya lah yang pantas mendapatkan semua tepuk tangan dan perayaan.
9. Teruntuk atu Rizky Noviyana, S.Pd., dan adikku tersayang Rahmat Ridho Dinata, kehadiran kalian selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi Penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan karya ini. Terima kasih atas kesabaran, pengertian, serta kebersamaan yang selalu memberikan kenyamanan dalam setiap langkah perjalanan ini.
10. Della Monisa, Shofi Indriyani, Sarah Irdina Zahwa dan Siti Aisyah yang telah menjadi sumber motivasi dan inspirasi yang berharga, kehadiran kalian dalam berbagai momen sulit sangat berarti bagi Penulis.
11. Sahabat yang selalu menemani suka dan duka dalam menyusun Skripsi ini, Farra, Nadiva, Kinka, Nanda, Alya, Zulfa dan Dhea, yang telah menjadi pendengar yang baik dalam keluh dan kesah serta terus memberikan motivasi kepada Penulis dalam segala keadaan.

12. Teruntuk sahabatku tersayang Bella, Desva, Restu, Khadafi dan Dandy, puluhan tahun bukan waktu yang singkat, terimakasih sudah kebersamai Penulis melalui suka dan duka. Terimakasih sudah mengenal Penulis dengan baik lebih dari apa yang orang lain tahu.
13. Teman-teman seperbimbingan yang telah memberikan dukungan, arahan dan masukan kepada Penulis.
14. Teman-teman seperjuangan, Agribisnis 2020, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi selama Penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian Skripsi ini.
15. Kakak-kakak Agribisnis 2018 dan 2019 serta adik-adik Agribisnis 2021, 2022 dan 2023 yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, saran, dan dukungan.
16. Seluruh Karyawan dan Staf Jurusan Agribisnis Mba In, Mba Lucky, Mas Bukhori dan Mas Boim yang telah banyak membantu selama Penulis menjadi mahasiswi Universitas Lampung.
17. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang terlibat yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu Penulis dalam menyusun Skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, tetapi Penulis berharap Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di masa mendatang. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan Skripsi.

Bandar Lampung, Oktober 2024

Rahma Agustina

## **MOTTO**

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji allah adalah benar”

(Q.S Ar-Rum : 60)

“Janganlah takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua.”

(Buya Hamka)

Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi, tidak ada mimpi yang patut untuk diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan.”

(Maudy Ayunda)

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Gunung Labuhan, 19 Agustus 2001. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Kardinata, S.PKP dan Ibu Mariyana, S.Pd,. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Gunung Labuhan pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMPN 1 Bukit Kemuning pada tahun 2016. Pendidikan menengah atas diselesaikan di SMAN 1 Bukit Kemuning pada tahun 2019. Penulis diterima di Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui Jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, Penulis pernah melaksanakan Praktik Pengenalan Pertanian (homestay) di Kelurahan Suka Negeri, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan pada tahun 2021. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Kagungan, Kecamatan Kota Agung Timur, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2023. Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 40 hari efektif di P4S Jaya Anggara Farm pada tahun 2023. Pengalaman organisasi, penulis pernah menjadi anggota bidang Kewirausahaan di Himpunan Mahasiswa Agribisnis Universitas Lampung pada tahun 2022 dan sepanjang tahun 2023.

## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | <b>xiii</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....  | <b>xvi</b>     |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                                       | <b>xx</b>      |
| <b>I. PENDAHULUAN</b> .....                                      | <b>1</b>       |
| 1.1 Latar Belakang .....   | 1              |
| 1.2 Rumusan Masalah .....  | 8              |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                                       | 8              |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                                      | 9              |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....                                | <b>10</b>      |
| 2.1 Landasan Teori .....   | 10             |
| 2.1.1 Pengertian Pokdarwis.....                                  | 10             |
| 2.1.2 Peran Pokdarwis.....                                       | 11             |
| 2.1.3 Tujuan Pembentukan Pokdarwis.....                          | 12             |
| 2.1.4 Kegiatan Pokdarwis .....                                   | 14             |
| 2.1.5 Karakteristik yang Mempengaruhi.....                       | 14             |
| 2.1.6 Pengertian Pariwisata.....                                 | 19             |
| 2.1.7 Pengembangan Pariwisata.....                               | 20             |
| 2.1.8 Minat Individu dalam Kelompok Sadar Wisata.....            | 24             |
| 2.2 Penelitian Terdahulu.....                                    | 26             |
| 2.3 Kerangka Berpikir .....                                      | 31             |
| 2.4 Hipotesis .....  | 36             |
| <b>III. METODE PENELITIAN</b> .....                              | <b>37</b>      |
| 3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional .....                  | 37             |
| 3.1.1 Karakteristik Kelompok Sadar Wisata.....                   | 37             |
| 3.1.2 Peran Pokdarwis.....                                       | 42             |
| 3.1.3 Pengembangan Potensi Wisata .....                          | 45             |
| 3.1.4 Minat Individu Tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata ..... | 47             |
| 3.2 Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian .....                    | 48             |
| 3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampel.....           | 48             |
| 3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....                      | 48             |
| 3.4.1 Data Primer .....  | 48             |

|            |  |           |
|------------|--|-----------|
| 3.4.2      | Data Sekunder .....  | 49        |
| 3.5        | Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....   | 49        |
| 3.5.1      | Analisis Statistik Deskriptif .....  | 49        |
| 3.5.2      | Analisis Structural Equation Modelling (SEM).....  | 50        |
| 3.6        | Uji Validitas dan Reliabilitas .....   | 51        |
| 3.6.1      | Uji Validitas .....  | 51        |
| 3.6.2      | Uji Reliabilitas .....   | 56        |
| <b>IV.</b> | <b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>   | <b>58</b> |
| 4.1        | Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....  | 58        |
| 4.1.1      | Keadaan Umum Kabupaten Pesawaran .....   | 58        |
| 4.1.2      | Keadaan Umum Kecamatan Teluk Pandan.....   | 60        |
| 4.1.3      | Keadaan Umum Desa Sidodadi .....   | 61        |
| 4.2        | Karakteristik Responden .....  | 63        |
| 4.2.1      | Usia Responden.....  | 63        |
| 4.2.2      | Jenis Kelamin .....  | 64        |
| 4.2.3      | Pendidikan Terakhir .....  | 65        |
| 4.2.4      | Pekerjaan .....  | 66        |
| 4.2.5      | Lamanya Tinggal .....  | 67        |
| 4.2.6      | Komunikasi .....   | 68        |
| 4.2.7      | Kepemimpinan .....   | 69        |
| 4.2.8      | Pelayanan .....  | 70        |
| 4.2.9      | Keterampilan .....   | 71        |
| 4.3        | Peran Pokdarwis (Y) .....  | 72        |
| 4.4        | Pengembangan Potensi Wisata ( $Z_1$ ) .....  | 77        |
| 4.5        | Minat Individu Tergabung Dalam Pokdarwis( $Z_2$ ).....   | 82        |
| 4.6        | Analisis Peran Anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)<br>terhadap Pengembangan Potensi Wisata Mangrove Cuku Nyinyi .....  | 83        |
| 4.6.1      | Pengaruh langsung karakteristik identitas Pokdarwis<br>( $X_1$ ) (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lama<br>tinggal) terhadap peran Pokdarwis (Y) .....               | 92        |
| 4.6.2      | Pengaruh langsung komunikasi ( $X_2$ ) terhadap peran<br>Pokdarwis (Y) .....   | 98        |
| 4.6.3      | Pengaruh langsung kepemimpinan ( $X_3$ ) terhadap peran<br>Pokdarwis (Y) .....   | 100       |
| 4.6.4      | Pengaruh langsung pelayanan ( $X_4$ ) terhadap peran<br>Pokdarwis (Y) .....  | 101       |
| 4.6.5      | Pengaruh langsung keterampilan ( $X_5$ ) terhadap peran<br>Pokdarwis (Y) .....   | 103       |
| 4.6.6      | Pengaruh langsung karakteristik identitas Pokdarwis<br>( $X_1$ ) (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan<br>lama tinggal) terhadap pengembangan potensi wisata<br>(Z)..... | 104       |
| 4.6.7      | Pengaruh langsung komunikasi ( $X_2$ ) terhadap<br>pengembangan potensi wisata (Z).....  | 109       |
| 4.6.8      | Pengaruh langsung kepemimpinan ( $X_3$ ) terhadap<br>pengembangan potensi wisata (Z).....  | 111       |

|           |   |            |
|-----------|---|------------|
| 4.6.9     | Pengaruh langsung pelayanan ( $X_4$ ) terhadap pengembangan potensi wisata ( $Z$ ).....   | 112        |
| 4.6.10    | Pengaruh langsung keterampilan ( $X_5$ ) terhadap pengembangan potensi wisata ( $Z$ ).....  | 113        |
| 4.6.11    | Pengaruh langsung peran Pokdarwis ( $Y$ ) terhadap pengembangan potensi wisata ( $Z$ ).....                                       | 114        |
| 4.6.12    | Pengaruh tidak langsung kepemimpinan ( $X_3$ ) terhadap pengembangan potensi wisata ( $Z$ ) melalui peran Pokdarwis ( $Y$ ) ..... | 116        |
| 4.6.13    | Pengaruh tidak langsung pelayanan ( $X_4$ ) terhadap pengembangan potensi wisata ( $Z$ ) melalui peran Pokdarwis ( $Y$ ) .....    | 117        |
| <b>V.</b> | <b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>  | <b>119</b> |
| 5.1       | Kesimpulan.....   | 119        |
| 5.2       | Saran.....  | 120        |
|           | <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>121</b> |
|           | <b>LAMPIRAN</b>   |            |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>  | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| 1. Luas ekosistem mangrove di Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.....   | 3              |
| 2. Data daftar nama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bina Lestari.....   | 5              |
| 3. Penelitian Terdahulu .....   | 26             |
| 4. Definisi operasional, indikator pengukuran dan klasifikasi variabel<br>(( $X_{1.1}$ - $X_{1.5}$ )( $X_2$ - $X_5$ ) (karakteristik anggota Pokdarwis) ..... | 40             |
| 5. Definisi operasional, indikator pengukuran dan klasifikasi variabel<br>( $Y_1$ - $Y_5$ ) (peran Pokdarwis ).....   | 43             |
| 6. Definisi operasional, indikator pengukuran dan klasifikasi variabel<br>( $Z_1$ ) (pengembangan potensi wisata) .....                                       | 47             |
| 7. Definisi operasional, indikator pengukuran dan klasifikasi variabel<br>( $Z_2$ ) (minat individu tergabung dalam kelompok sadar wisata).....               | 47             |
| 8. Hasil uji validitas variabel X (karakteristik anggota kelompok sadar<br>wisata) .....  | 52             |
| 9. Hasil uji validitas variabel Y (peran Pokdarwis) .....   | 53             |
| 10. Hasil uji validitas variabel $Z_1$ (pengembangan potensi wisata) .....  | 55             |
| 11. Hasil uji validitas variabel $Z_2$ (minat individu tergabung dalam<br>Pokdarwis) .....  | 56             |
| 12. Daftar hasil uji reliabilitas .....   | 57             |
| 13. Luas wilayah berdasarkan kecamatan di Kabupaten Pesawaran .....   | 59             |
| 14. Luas wilayah berdasarkan kelurahan/desa di Kabupaten Pesawaran .....  | 61             |
| 15. Luas penggunaan lahan di Desa Sidodadi.....   | 63             |
| 16. Sebaran responden berdasarkan kelompok usia.....  | 64             |
| 17. Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin.....  | 65             |
| 18. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan .....  | 66             |
| 19. Sebaran responden berdasarkan tingkat pekerjaan .....   | 67             |
| 20. Sebaran responden berdasarkan lama tinggal .....  | 68             |

|   |     |
|---|-----|
| 21. Sebaran responden berdasarkan tingkat komunikasi .....  | 68  |
| 22. Sebaran responden berdasarkan tingkat kepemimpinan .....  | 69  |
| 23. Sebaran responden berdasarkan tingkat pelayanan.....  | 71  |
| 24. Sebaran responden berdasarkan tingkat keterampilan .....  | 72  |
| 25. Sebaran responden berdasarkan peran pokdarwis.....  | 73  |
| 26. Sebaran responden berdasarkan peran pokdarwis sebagai penggerak .....                                 | 74  |
| 27. Sebaran responden berdasarkan peran pokdarwis sebagai motivator.....                                  | 74  |
| 28. Sebaran responden berdasarkan peran pokdarwis sebagai komunikator .....                               | 75  |
| 29. Sebaran responden berdasarkan peran pokdarwis sebagai pelaku pembangunan .....                        | 76  |
| 30. Sebaran responden berdasarkan peran pokdarwis sebagai penerima manfaat.....                           | 76  |
| 31. Sebaran responden berdasarkan pengembangan potensi wisata .....                                       | 78  |
| 32. Sebaran responden berdasarkan pengembangan potensi wisata dalam aspek fisik.....                      | 78  |
| 33. Sebaran responden berdasarkan pengembangan potensi wisata dalam aspek daya tarik.....                 | 79  |
| 34. Sebaran responden berdasarkan pengembangan potensi wisata dalam aspek aksesibilitas .....             | 80  |
| 35. Sebaran responden berdasarkan pengembangan potensi wisata dalam aspek fasilitas dan aktivitas .....   | 80  |
| 36. Sebaran responden berdasarkan pengembangan potensi wisata dalam aspek sosial budaya dan ekonomi ..... | 81  |
| 37. Sebaran responden berdasarkan minat individu tergabung dalam pokdarwis .....                          | 82  |
| 38. Nilai <i>R-Square</i> .....   | 88  |
| 39. Data hasil pengujian hipotesis.....   | 90  |
| 40. Identitas responden.....  | 129 |
| 41. Variabel komunikasi dan kepemimpinan pada anggota Pokdarwis.....                                      | 131 |
| 42. Variabel pelayanan dan keterampilan pada anggota Pokdarwis.....                                       | 133 |
| 43. Variabel peran Pokdarwis sebagai penggerak, motivator dan komunikator .....                           | 135 |
| 44. Variabel peran Pokdarwis sebagai pelaku pembangunan dan penerima manfaat.....                         | 137 |
| 45. Variabel peran Pokdarwis .....  | 139 |

|   |     |
|---|-----|
| 46. Skor Pengembangan Potensi Wisata (Fisik, Daya Tarik dan Aksesibilitas).....   | 141 |
| 47. Skor Pengembangan Potensi Wisata (Fasilitas dan Aktivitas serta Sosial Budaya dan Ekonomi) .....                          | 143 |
| 48. Variabel pengembangan potensi wisata .....  | 145 |
| 49. Variabel karakteristik yang berpengaruh serta peran anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) terhadap pengembangan ..... | 147 |
| 50. Variabel minat individu tergabung dalam Pokdarwis.....  | 149 |
| 51. Hasil uji validitas variabel komunikasi .....   | 151 |
| 52. Hasil uji validitas variabel kepemimpinan.....  | 152 |
| 53. Hasil uji validitas variabel pelayanan .....  | 153 |
| 54. Hasil uji validitas variabel keterampilan.....  | 154 |
| 55. Hasil uji validitas variabel peran sebagai penggerak .....  | 155 |
| 56. Hasil uji validitas variabel peran sebagai motivator .....  | 156 |
| 57. Hasil uji validitas variabel peran pokdarwis sebagai komunikator.....   | 157 |
| 58. Hasil uji validitas variabel peran pokdarwis sebagai pelaku pembangunan .....   | 158 |
| 59. Hasil uji validitas variabel peran pokdarwis sebagai penerima manfaat.....  | 159 |
| 60. Hasil uji validitas variabel aspek fisik pada pengembangan potensi wisata.....  | 160 |
| 61. Hasil uji validitas variabel aspek daya tarik pada pengembangan potensi wisata.....                                       | 161 |
| 62. Hasil uji validitas variabel aspek aksesibilitas pada pengembangan potensi wisata.....                                    | 162 |
| 63. Hasil uji validitas variabel fasilitas dan aktivitas pada pengembangan potensi wisata.....                                | 163 |
| 64. Hasil uji validitas variabel sosial budaya dan ekonomi pada pengembangan potensi wisata.....                              | 164 |
| 65. Hasil uji validitas variabel minat individu tergabung dalam pokdarwis .....   | 165 |
| 66. Hasil uji reliabilitas variabel komunikasi .....  | 166 |
| 67. Hasil uji reliabilitas variabel kepemimpinan.....   | 166 |
| 68. Hasil uji reliabilitas variabel pelayanan .....   | 166 |
| 69. Hasil uji reliabilitas variabel keterampilan.....   | 166 |
| 70. Hasil uji reliabilitas variabel peran penggerak.....  | 166 |

|   |     |
|---|-----|
| 71. Hasil uji reliabilitas variabel peran motivator .....                 | 166 |
| 72. Hasil uji reliabilitas variabel peran komunikator .....               | 166 |
| 73. Hasil uji reliabilitas variabel peran pelaku pembangunan .....        | 166 |
| 74. Hasil uji reliabilitas variabel peran penerima manfaat.....           | 166 |
| 75. Hasil uji reliabilitas variabel aspek fisik .....                     | 166 |
| 76. Hasil uji reliabilitas variabel aspek daya Tarik .....                | 166 |
| 77. Hasil uji reliabilitas variabel aspek aksesibilitas .....             | 166 |
| 78. Hasil uji reliabilitas variabel aspek fasilitas dan aktivitas .....   | 167 |
| 79. Hasil uji reliabilitas variabel aspek sosial budaya dan ekonomi ..... | 167 |
| 80. Hasil uji reliabilitas variabel minat dalam Pokdarwis .....           | 167 |
| 81. Uji validitas konvergen .....   | 168 |
| 82. Uji <i>Path Coefficient</i> .....                                     | 169 |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar</b>   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| 1. Kerangka berpikir pengaruh peran anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) terhadap pengembangan potensi wisata Mangrove Cuku Nyinyi di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran .....                         | 35             |
| 2. Peta wilayah administrasi Kabupaten Pesawaran .....  | 58             |
| 3. Peta wilayah administrasi Kecamatan Teluk Pandan.....  | 60             |
| 4. Peta wilayah administrasi Desa Sidodadi .....  | 62             |
| 5. Model struktural sementara peran anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) terhadap pengembangan potensi wisata Mangrove Cuku Nyinyi .....   | 84             |
| 6. Sintesis temuan berdasarkan analisis data pengaruh peran anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) terhadap pengembangan potensi wisata Mangrove Cuku Nyinyi di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran ..... | 86             |
| 7. Model struktural akhir peran anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) terhadap pengembangan potensi wisata Mangrove Cuku Nyinyi .....   | 87             |
| 8. Model struktural terbaik peran anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) terhadap pengembangan potensi wisata Mangrove Cuku Nyinyi .....   | 91             |
| 9. Foto bersama responden.....  | 170            |
| 10. Peranan Pokdarwis .....   | 171            |
| 11. Ekowisata Mangrove Cuku Nyinyi.....   | 172            |
| 12. Kegiatan pasar kuliner ekowisata Mangrove Cuku Nyinyi .....   | 173            |
| 13. Bentuk promosi kegiatan pariwisata Mangrove Cuku Nyinyi.....  | 173            |

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pariwisata di Indonesia saat ini memiliki peranan yang efektif dalam menambah devisa negara. Devisa negara adalah alat pembayaran negara untuk kebutuhan transaksi internasional dan devisa pariwisata itu sendiri merupakan penerimaan devisa dari sektor pariwisata yang berasal dari kunjungan wisatawan mancanegara. Pertumbuhan kebutuhan manusia akan pariwisata menjadikan sektor ini dianggap memiliki peluang yang baik di masa yang akan datang. Bidang pariwisata dikatakan sebagai sebuah industri dimana produknya baik barang maupun jasa yang diperhitungkan dalam industri pariwisata berasal dari berbagai sektor yang sebagian atau seluruhnya dikonsumsi oleh wisatawan seperti agen perjalanan, restoran, transportasi dan lain sebagainya. Sektor pariwisata mampu menghidupkan ekonomi masyarakat di sekitarnya, pariwisata juga merupakan salah satu penopang perekonomian negara dengan menjadi penyumbang devisa utama. Keadaan ini diposisikan sebagai sarana penting dalam rangka memperkenalkan budaya dan keindahan alam daerah dalam suatu negara.

Ditinjau dari sisi ekonomi, industri pariwisata merupakan suatu bagian mata rantai ekonomi yang panjang melalui bisnis transportasi, perhotelan, kegiatan pemanduan, kerajinan rakyat, pemeliharaan objek wisata dan lain sebagainya. Industri pariwisata dalam hal ini tentunya juga akan berkaitan dan saling membutuhkan dalam bidang hasil pertanian, peternakan, perikanan, dengan penerapan sejumlah tenaga kerja sebagai pendukung keberhasilan mata rantai perekonomian. Suatu bentuk pengembangan yang terjadi dalam sektor pariwisata tentunya akan menjadi jangkauan keuntungan ekonomi yang lebih luas. Dijelaskan dalam UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata

menjadi landasan hukum atas kebebasan melakukan perjalanan dan memanfaatkan waktu luang dalam wujud berwisata yang merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab, kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Perkembangan sektor pariwisata telah mengalami adanya berbagai perubahan yang berupa perubahan pola, bentuk dan kegiatan, juga disertai dengan adanya kesempatan kerja dalam meningkatkan pendapatan masyarakat mampu mengaktifkan berbagai sektor usaha pariwisata dalam hal menerima wisatawan. Sektor ini terbukti telah mengangkat kehidupan masyarakat, karena sektor ini mampu menggerakkan roda perekonomian di segala lapisan masyarakat dan berdampak langsung bagi kesejahteraan masyarakat, sekaligus mampu mendorong pertumbuhan pembangunan dan pengembangan wilayah. Pengembangan sektor pariwisata dalam kehidupan masyarakat harus dijaga dan dipertahankan, bahkan dikembangkan secara lebih efektif dalam upaya meningkatkan produktivitas hasil (*output*).

Mangrove merupakan salah satu ekosistem pesisir yang mana masing-masing elemen dalam ekosistem memiliki peran dan fungsi yang saling mendukung. Kerusakan salah satu komponen ekosistem yang berasal dari daratan ataupun lautan secara langsung berdampak terhadap keseimbangan ekosistem secara keseluruhan. Ekosistem mangrove memiliki tingkat produktivitas paling tinggi dibandingkan ekosistem pesisir lain dengan tujuan menyerap bahan organik dan anorganik dari daratan yang menuju perairan (Nugrahanto. dkk., 2014). Hutan mangrove merupakan elemen yang paling banyak berperan dalam menyeimbangkan kualitas lingkungan dan menetralkan bahan-bahan pencemar. Mangrove mempunyai peranan ekologis, ekonomis, dan sosial yang sangat penting dalam mendukung pembangunan wilayah pesisir.

Luas mangrove Indonesia terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan indikasi positif dalam upaya konservasi ekosistem mangrove di Indonesia. Berdasarkan Peta Mangrove Nasional oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2021, total luas mangrove Indonesia saat ini seluas 3.364.076 Ha, yang terdiri dari 2.661.281 Ha dalam kawasan serta 702.799 Ha di luar kawasan. Jika dibandingkan total kawasan mangrove pada tahun 2013-2019 yang seluas 3.311.207 Ha, maka jumlah itu menampilkan penambahan signifikan luas kawasan sebanyak 52.835 Ha.

Tercatat bahwa luas ekosistem mangrove di Provinsi Lampung hanya terdapat pada 6 kabupaten/kota. Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa Kabupaten Pesawaran memiliki luas ekosistem mangrove ketiga setelah Kabupaten Lampung Timur dengan luas 784,1 Ha. Tabel 1 menunjukkan bahwa Kota Bandar Lampung memiliki ekosistem mangrove seluas 15,5 Ha, Kabupaten Lampung selatan 524,8 Ha, Lampung Timur 2.595,2 Ha, Tanggamus 107,7 Ha, dan Tulang Bawang 5.027,6 Ha. Uraian luas ekosistem mangrove dan sebaran pada masing-masing kecamatan ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas ekosistem mangrove di Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2022

| No        | Kabupaten/Kota   | Luas (Ha)    |
|-----------|------------------|--------------|
| 1.        | Tulang Bawang    | 5.027,6      |
| 2.        | Lampung Timur    | 2.592,2      |
| <b>3.</b> | <b>Pesawaran</b> | <b>784,1</b> |
| 4.        | Lampung Selatan  | 524,8        |
| 5.        | Tanggamus        | 107,7        |
| 6.        | Bandar Lampung   | 15,5         |

Sumber: Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS

Kecamatan Teluk Pandan Provinsi Lampung merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Pesawaran yang memiliki hutan mangrove, namun kondisinya sudah banyak yang dikonversi menjadi pemukiman dan tambak. Perubahan kerapatan mangrove di wilayah pesisir Kecamatan Teluk Pandan tahun 2010 sampai 2020 mengalami peningkatan. Berdasarkan data citra

satelit pada tahun 2010 dan 2020 diperoleh bahwa lahan mangrove di Kecamatan Teluk Pandan pada kelas jarang seluas 643.500 M<sup>2</sup>, kelas sedang seluas 186.300 M<sup>2</sup> dan kelas rapat seluas 448.200 M<sup>2</sup>. Pada tahun 2020 memiliki kelas jarang seluas 284.400 M<sup>2</sup>, kelas sedang seluas 259.200 M<sup>2</sup> dan kelas rapat seluas 734.400 M<sup>2</sup> (Anisa, 2022).

Desa Sidodadi merupakan desa yang terletak di wilayah Provinsi Lampung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran, dengan luas wilayah sebesar 563.25 Ha. Potensi Desa Sidodadi di sektor pariwisata memiliki tempat wisata yaitu salah satunya dengan sumber daya alam hutan mangrove yang dikelola oleh BUMDes dan Pokdarwis dan masyarakat. Jarak tempuh untuk menuju desa wisata dari Bandar Lampung ke desa wisata Mangrove Cuku Nyinyi Desa Sidodadi yaitu berkisar 19 Km dan membutuhkan waktu 40 menit. Ekowisata Mangrove Cuku Nyinyi merupakan wisata alam sebagai sarana *edutourism* mangrove yang ada di Lampung. Memiliki luas wilayah kurang lebih 12 Ha hutan mangrove, selain menjadi sarana edukasi ekowisata Mangrove Cuku Nyinyi juga digunakan sebagai Objek Penelitian ekosistem mangrove.

Pengembangan objek wisata di Desa Sidodadi tidak terlepas dari peran anggota kelompok sadar wisata dan pemerintah desa yang sadar akan peluang sektor pariwisata demi memajukan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata. Pada Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No.PM.04/UM.001/MKP/2008 Pasal 1 dijelaskan bahwa Sadar Wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong suasana yang mendukung terwujudnya suatu tujuan bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan suatu wilayah. Kegiatan sadar wisata ini muncul dengan harapan bahwa pengembangan pembangunan nasional dapat dilaksanakan secara optimal disertai dengan adanya peran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola pariwisata.

Pokdarwis ini merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan, meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat/anggota Pokdarwis dan mensukseskan pembangunan kepariwisataan. Pada proses pembangunan pariwisata diperlukan sebuah kerja sama antara anggota Pokdarwis selaku wakil dari masyarakat untuk mengembangkan kawasan wisata yang nantinya akan semakin berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Tentunya dengan didukung oleh pihak-pihak terkait baik itu pemerintah maupun masyarakat sekitar. Kesadaran dalam melaksanakan pembangunan dan pengembangan wisata yang aktif, terencana, dan terstruktur harus selalu dilakukan agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal.

Tabel 2. Data daftar nama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bina Lestari di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran tahun 2023

| No. | Nama             | Jabatan  |
|-----|------------------|--|
| 1.  | Andi Sofyan      | Ketua  |
| 2.  | Novita Angraini  | Sekretaris   |
| 3.  | EfridaSeptiana   | Bendahara  |
| 4.  | Joni Iskandar    | Seksi Ketertiban dan Keamanan                                  |
| 5.  | Anto             | Seksi Kebersihan dan Keindahan                                 |
| 6.  | M. FatulKhuda    | Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan                           |
| 7.  | Tino Arifin      | Seksi Hubungan Masyarakat dan Pengembangan Sumber Daya Manusia |
| 8.  | Wiyanto          | Seksi Pengembangan Usaha                                       |
| 9.  | Arif Octariadi   | Anggota  |
| 10. | Sarpah           | Anggota  |
| 11. | Yudi             | Anggota  |
| 12. | Feri             | Anggota  |
| 13. | Asang            | Anggota  |
| 14. | Rimbun           | Anggota  |
| 15. | Rosma Sari       | Anggota  |
| 16. | Fadli            | Anggota  |
| 17. | Aji Rahman       | Anggota  |
| 18. | Arif Hidayatuloh | Anggota  |
| 19. | Heri Yanto       | Anggota  |
| 20. | Jiun             | Anggota  |
| 21. | Besti Sukesih    | Anggota  |
| 22. | Komar            | Anggota  |
| 23. | Hasan            | Anggota  |
| 24. | Sismanto         | Anggota  |
| 25. | Edi Sutrisno     | Anggota  |

Sumber: Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bina Lestari Sidodadi merupakan salah satu kelompok di Desa Sidodadi yang merupakan salah satu bentuk kelembagaan informal yang dibentuk oleh masyarakat yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan dan membangun kepariwisataan di wisata Mangrove Cuku Nyinyi. Secara keseluruhan masyarakat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata berjumlah 25 orang, dengan 8 pengurus yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi ketertiban dan keamanan, seksi kebersihan dan keindahan, seksi daya tarik wisata dan kenangan, seksi hubungan masyarakat dan pengembangan sumber daya manusia serta seksi pengembangan usaha. Pengesahan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bina Lestari diresmikan tertanggal 15 Januari 2021 melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran yang dipimpin langsung oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kepala Desa Sidodadi sebagai penasihat.

Pokdarwis terbukti mampu mempengaruhi peningkatan kualitas potensi wisata desa dan memunculkan *sense of belonging* masyarakat lokal terhadap kemajuan pariwisata di desanya. Pokdarwis berperan dalam berbagai bentuk campur tangan pengelolaan kepariwisataan di Desa Sidodadi, yang mana dengan adanya Pokdarwis, berbagai program pariwisata desa mulai dicanangkan dengan adanya seni tari, musik, pasar kuliner, berbagai produk usaha dan umkm hingga edukasi kegiatan pelestarian mangrove. Hadirnya berbagai bentuk kegiatan dalam pengembangan potensi wisata tersebut tidak terlepas dari peran para pengurus Pokdarwis yang menginisiasi ide-ide baru agar pengembangan pariwisata Mangrove Cuku Nyinyi tidak berjalan secara monoton. Koordinasi dengan masyarakat juga aktif dilakukan dalam membangun fasilitas pengembangan wisata sehingga segala kegiatan yang ada di wisata Mangrove Cuku Nyinyi didukung dengan adanya berbagai fasilitas seperti jalan, penerangan, hingga aktivitas wisata yang menjadi pendukung pergerakan kepariwisataan desa.

Pengembangan potensi wisata mangrove ini secara langsung akan berdampak terutama bagi masyarakat lingkungan sekitar dengan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meningkatkan pendapatan dan sebagai upaya

pengecanaan bencana. Timbulnya permasalahan pada kenyataannya belum tercapainya kesejahteraan masyarakat terhadap pengembangan potensi wisata Mangrove Cuku Nyinyi di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Kurangnya kepedulian masyarakat menjadikan sulitnya akan peran dari para anggota Pokdarwis untuk membangun potensi wisata yang ada di Mangrove Cuku Nyinyi. Terkenal dengan wisata yang terbilang baru, objek wisata Mangrove Cuku Nyinyi memiliki pengunjung yang tidak terlalu banyak dikarenakan minimnya fasilitas dan kurangnya promosi akan daya tarik wisata sehingga peran kelompok sadar wisata sangat diperlukan terhadap pengembangan Objek wisata Mangrove Cuku Nyinyi.

Lemahnya kualitas tata kelola, kapasitas sumber daya manusia serta pelayanan kepariwisataan menjadi salah satu kendala dalam berlangsungnya proses pengembangan potensi wisata. Permasalahan yang terjadi terlihat dari sulitnya akses jalan menuju wisata dan area parkir, masih minimnya fasilitas yang diberikan, masih terdapatnya limbah yang berada dekat dengan tujuan wisata serta terbatasnya diversifikasi produk atau wadah masyarakat dalam mengelola produk wisata kurang maksimal dijalankan. Mendorong pengembangan pariwisata diperlukan berbagai upaya di mana salah satunya ialah diwujudkan melalui adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang menjadi aktor penggerak kepariwisataan desa.

Keberadaan Pokdarwis sebagai suatu institusi lokal yang bergerak secara swadaya dengan melakukan pengembangan kepariwisataan berdasarkan potensi lokal dan kreativitas yang dimiliki oleh wisata Mangrove Cuku Nyinyi. Pada kenyataannya bahwa adanya peran Pokdarwis tidak cukup membuka dan menyatukan pola pikir serta kepedulian masyarakat akan pengembangan potensi wisata Mangrove Cuku Nyinyi yang terdapat di Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dalam hal ini perlu dilakukan penelitian mengenai “Peran Anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Terhadap Pengembangan Potensi Wisata Mangrove Cuku Nyinyi Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan melalui latar belakang yang diangkat dalam penelitian maka rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Bagaimana peran anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis) terhadap pengembangan potensi wisata Mangrove Cuku Nyinyi di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimana pengembangan potensi wisata Mangrove Cuku Nyinyi di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran?
3. Karakteristik apa saja yang mempengaruhi peran anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis) terhadap pengembangan potensi wisata Mangrove Cuku Nyinyi di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran?
4. Bagaimana pengaruh peran anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis) terhadap pengembangan potensi wisata Mangrove Cuku Nyinyi di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

1. Mengetahui bagaimana peran anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis) terhadap pengembangan potensi wisata Mangrove Cuku Nyinyi di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran
2. Mengetahui pengembangan potensi wisata Mangrove Cuku Nyinyi di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran
3. Menganalisis karakteristik yang mempengaruhi peran anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis) terhadap pengembangan potensi wisata Mangrove Cuku Nyinyi di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran
4. Menganalisis pengaruh peran anggota kelompok sadar wisata (pokdarwis) terhadap pengembangan potensi wisata Mangrove Cuku Nyinyi di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Memberikan pengetahuan, informasi, dan pengalaman serta dapat menyalurkan ilmu yang didapatkan kepada masyarakat terkait dengan penelitian yang dilakukan
2. Memberikan kontribusi positif dan dapat menunjang bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengetahui peran anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) terhadap pengembangan potensi wisata
3. Dapat menambah dan memperluas wawasan, terkait dengan permasalahan yang diteliti, serta merupakan suatu pembelajaran dan pengalaman

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Pengertian Pokdarwis

Pokdarwis merupakan kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dan terwujudnya Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan) sehingga dapat mendorong dalam mengembangkan dan membangun kepariwisataan di suatu daerah dan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012). Pokdarwis dibentuk guna memaksimalkan pengembangan wisata di suatu daerah sebagai bentuk partisipasi serta dukungan masyarakat terhadap optimalisasi pengembangan potensi wisata dilingkungan masyarakat. Diharapkan dengan dibentuknya kelompok sadar wisata di suatu daerah akan dapat meningkatkan kesejahteraan taraf hidup di lingkungan masyarakat, membina, membimbing serta menambah wawasan dalam mengenalkan potensi dan daya tarik wisatawan di setiap wilayah.

Adanya pokdarwis dibentuk oleh dinas pariwisata berdasarkan peraturan menteri kebudayaan dan pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/108 tentang sadar wisata. Pokdarwis dibentuk oleh dinas pariwisata berdasarkan peraturan menteri kebudayaan dan pariwisata no PM.04/UM.001/MKP/08 tentang sadar wisata. Pokdarwis merupakan salah satu bentuk program dengan dibentuknya suatu kelompok yang

akan menangani secara langsung pengembangan wisata di setiap daerah dari banyaknya program pengembangan destinasi pariwisata yang telah dibuat oleh pemerintah pusat dan daerah untuk memajukan pariwisata sekaligus mengembangkan ekonomi rakyat. Pembentukan Pokdarwis juga telah didasarkan pada instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata. Kedudukan Pokdarwis sebagai organisasi dibawah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata seperti yang telah disebutkan dalam peraturan Menteri kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.07/HK.001/MKP-2007 tentang perubahan kedua atas peraturan Menteri Kebudayaan dan pariwisata Nomor PM.17/HK.001/MKP-2005 tentang organisasi dan tata kerja Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

### **2.1.2 Peran Pokdarwis**

Pokdarwis memiliki peranan penting sebagai penunjang dalam proses pengembangan potensi wisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), beberapa peran tersebut diantaranya:

1. Sebagai subyek atau pelaku pembangunan, yaitu masyarakat menjadi pelaku penting yang harus terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, bersama-sama dengan pemangku kepentingan memiliki peran dengan terkait linknya baik dari pemerintah maupun swasta. Dalam hal ini masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab untuk bersama sama mendorong keberhasilan pengembangan kepariwisataan di wilayahnya.
2. Sebagai penerima manfaat berarti bahwa masyarakat diharapkan dapat memperoleh nilai manfaat ekonomi yang berarti dari pengembangan kegiatan kepariwisataan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat yang bersangkutan. Adanya Kelompok Sadar Wisata diharapkan kesejahteraan

masyarakat dapat meningkat melalui peningkatan perekonomian mereka.

3. Sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif salah satu aspek mendasar dalam keberhasilan membangun kepariwisataan adalah dapat diciptakannya lingkungan dan suasana kondusif yang mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat. Masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab sebagai tuan rumah (*host*) yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif. Terciptanya lingkungan dan suasana yang kondusif diharapkan wisatawan akan merasa nyaman dan tidak bosan untuk berkunjung ke tempat pariwisata tersebut.
4. Mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat, sapta pesona adalah unsur penting yang harus diwujudkan bagi terwujudnya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung. Unsur sapta pesona meliputi: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Unsur Sapta Pesona sebagai salah satu unsur penting dalam mendukung pengembangan destinasi pariwisata tentu tidak dapat terwujud tanpa adanya langkah dan juga upaya untuk merintis, menumbuhkan, mengembangkan dan melaksanakan secara konsisten.

### **2.1.3 Tujuan Pembentukan Pokdarwis**

Tujuan dibentuknya kelompok sadar wisata adalah untuk membentuk suatu kelompok motivator, penggerak dan komunikator untuk meningkatkan kesiapan dan kesadaran masyarakat dekat tempat wisata dan atraksi menjadi tuan rumah yang baik untuk pengembangan pariwisata, menghargai pentingnya peluang dan keuntungan yang dibawa oleh kegiatan wisata untuk meningkatkan ekonomi lokal (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012).

Tujuan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai wadah meningkatkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia dan mendorong terwujudnya Desa Wisata yang aman, tertib, dan terjaganya kebersihan, keindahan serta keramahan masyarakat sekitar. Hal ini menjadikan Kelompok Sadar Wisata mampu untuk meningkatkan mutu produk wisata dalam rangka meningkatkan daya saing serta memulihkan pariwisata secara keseluruhan (Nurmayasari, 2017). Tujuan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah untuk:

1. Tercapainya peningkatan status dan fungsi masyarakat yang berpengaruh terhadap pertumbuhan industri pariwisata; melalui pembinaan kerjasama dengan para pemangku untuk meningkatkan kualitas industri pariwisata lokal.
2. Sebagai tuan rumah dengan mencontohkan prinsip-prinsip Sapta Pesona dan menumbuhkan sikap yang baik melalui dukungan masyarakat. Ekspansi dan pertumbuhan industri pariwisata serta keuntungannya dalam kesejahteraan sosial dan pertumbuhan lingkungan.
3. Melalui adanya pengenalan, dilengkapi dengan pemeliharaan dan pemanfaatan secara potensial oleh kelompok maupun masyarakat terhadap pariwisata di setiap daerah.

Tujuan dari pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) ini (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012) adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
2. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah

dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.

3. Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

#### **2.1.4 Kegiatan Pokdarwis**

Lingkup kegiatan Pokdarwis yang dimaksud di sini adalah berbagai kegiatan yang dapat diprogramkan dan dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pembentukan organisasi Pokdarwis.

Lingkup kegiatan tersebut meliputi antara lain :

1. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan.
2. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan kemampuan dan keterampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.
3. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.
4. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan sapta pesona.
5. Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.
6. Memberikan masukan-masukan kepada aparat pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat.

#### **2.1.5 Karakteristik yang Mempengaruhi**

Peran merupakan bentuk saluran yang diberikan sehingga mendorong individu lainnya untuk turut serta berpartisipasi secara aktif terhadap suatu kelompok ataupun organisasi. Peran individu dalam suatu

kelompok dipengaruhi oleh karakteristik dan banyak faktor.

Karakteristik dan faktor-faktor yang mempengaruhi peran seseorang yaitu:

#### 1. Usia

Usia berpengaruh pada peranan serta seseorang, oleh karenanya golongan usia produktif dianggap lebih mampu secara kemampuan fisik yang kemudian akan perlahan-lahan menurun seiring bertambahnya usia (Trunajaya, 2016). Kemampuan masyarakat akan terus menurun yang ditentukan oleh usia masyarakat itu sendiri ketika dalam masa lanjut umur. Semakin tua usia maka akan semakin lamban menerima dan menyampaikan informasi, mengadopsi serta cenderung lamban untuk berperan dalam ikut serta berpartisipasi melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada.

Masyarakat dari kelompok usia menengah cenderung untuk lebih banyak berperan dibandingkan dengan masyarakat yang berada di kelompok usia lainnya.

#### 2. Jenis kelamin

Jenis kelamin dinilai dapat mempengaruhi peran seseorang dikarenakan kaum perempuan yang dianggap kurang atau tidak cukup berperan dalam setiap kegiatan yang ada. Hal ini disebabkan oleh nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa jenis kelamin merupakan nilai yang cukup dominan dalam kultur berbagai bangsa yang sering mengemukakan bahwa peranan perempuan adalah mengurus rumah tangga (Amelia, 2019). Rendahnya peran serta partisipasi perempuan disebabkan karena kendala kultural, dan struktural serta anggapan-anggapan dari masyarakat lain yang bias gender. Nilai yang cukup lama berkembang dalam budaya berbagai bangsa beranggapan bahwa pada dasarnya tugas utama perempuan adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut

telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

### 3. Pendidikan

Dikatakan menjadi sebagai salah satu syarat mutlak untuk masyarakat ikut berperan dalam berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat. Pendidikan yang relatif rendah, dapat menghambat pemahaman individu terhadap program pembangunan. Penyebaran informasi dan komunikasi lebih mudah ditujukan kepada masyarakat yang melek huruf dan berpendidikan tinggi (Trunajaya, 2016).

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan maka akan semakin tinggi wawasan berpikir, keterampilan, keterlibatan dan keikutsertaan dalam suatu kegiatan serta akan semakin baik pula keputusannya dalam proses berjalannya suatu kegiatan dalam kelompok masyarakat.

### 4. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini juga dianggap penting dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa besar penghasilan masyarakat yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari begitu juga dalam hal ini dapat mendorong seseorang untuk turut serta berperan dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pada dasarnya dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh perekonomian yang mapan. Temuan pada penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Rahayu. dkk, 2019), yang menghasilkan temuan bahwa dengan adanya pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari, maka dapat mendorong seseorang berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Jika penghasilannya rendah, maka mereka lebih mengutamakan

pekerjaan mereka daripada ikut berperan serta dalam kegiatan pembangunan yang dilaksanakan.

#### 5. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada peranan terhadap peran serta partisipasi seseorang. Lamanya masyarakat tinggal pada lingkungan tertentu akan dapat merangsang rasa memiliki yang mendalam menjadikan tumbuhnya kesadaran untuk memelihara, mengelola dan mengembangkan pembangunan dalam lingkungan tersebut. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam perannya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan (Amelia, 2019).

Karakteristik yang mempengaruhi peran juga dapat berasal dari unsur luar/lingkungan. Terdapat 4 poin yang dapat mempengaruhi peran dari luar/lingkungan, yaitu:

#### 1. Komunikasi

Adanya pengaruh antara peran anggota kelompok masyarakat dengan tingkat komunikasi menunjukkan bahwa komunikasi yang intensif antara sesama anggota kelompok masyarakat, antara anggota kelompok masyarakat dengan pimpinannya serta antara sistem sosial di dalam masyarakat dengan sistem di luarnya mampu meningkatkan perannya di masyarakat. Posisi masyarakat sebagai makhluk sosial, dimana individu memiliki peranannya masing-masing di masyarakat sehingga individu sebagai sosok yang dapat mempengaruhi bahkan juga sebagai sosok yang akan dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Putrawan dan Dewa, 2019) bahwa paduan komunikasi dinyatakan berpengaruh yang artinya diperlukan komunikasi yang baik sehingga dapat

memberikan informasi tentang tersedianya produk wisata yang menarik dalam proses pengembangan potensi wisata.

## 2. Kepemimpinan

Pemimpin adalah penentu bagi berhasil atau tidaknya suatu organisasi. Pemimpin dikatakan berhasil jika ia mampu untuk mengelola organisasi dan mempengaruhi anggota serta menunjukkan jalan dan tindakan yang akan dilakukan secara bersama-sama (Urrahma dan Fitri, 2020). Pemimpin kelompok memiliki peranan yang sangat penting dalam mengelola kelompok sadar wisata. Peran pemimpin kelompok meliputi kemampuan pemimpin dalam memberikan arahan dan tuntunan bagi anggota kelompoknya dan masyarakat, mampu memfasilitasi agar tercapai tujuan, mampu mendinamiskan untuk aktif, dan mampu dalam menampung aspirasi anggota kelompok dan masyarakat.

## 3. Pelayanan

Pelayanan yang dimaksud sudah seharusnya untuk dapat memenuhi kepuasan wisatawan, karena tingkat kepuasan dari wisatawan sebagai objek yang dilayani menjadi salah satu tolak ukur bahwa pelayanan yang diberikan telah memenuhi standar yang diharapkan. Agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai maka diperlukan pelayanan yang baik dan berkualitas. Berdasarkan penelitian menurut (Putrawan dan Dewa, 2019) bahwa pentingnya paduan pelayanan yang dilakukan menandakan bahwa jasa pelayanan yang diberikan kepada wisatawan harus baik sehingga produk wisata akan baik pula.

## 4. Keterampilan

Sifat seseorang terhadap segala sesuatu yang dikerjakan dalam bekerja tidak terlepas dari suatu keterampilan. Keterampilan adalah kemampuan manusia dalam menggunakan pikiran, ide serta kreatifitas, mengubah atau membuat sesuatu menjadi nilai lebih

sehingga sesuatu tersebut memiliki nilai yang lebih bermakna. Pada dasarnya keterampilan merupakan hal yang bersifat individual, setiap individu akan memiliki tingkat keterampilan yang berbeda tergantung pada kemampuan dan pengalamannya. Pengetahuan, pemahaman serta keterampilan tentang wisata alam dapat diukur dari kemampuan mereka untuk menjelaskan pengertian konsep wisata alam berdasarkan pemaknaan terhadap wisata alam yang umumnya berlaku (Aini, 2019).

### **2.1.6 Pengertian Pariwisata**

Pariwisata berasal dari kegiatan wisata (*tour*), yakni suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota atau wilayah tertentu (Abrori, 2019). Pariwisata merupakan kegiatan sebagian atau sekelompok orang dalam melakukan perjalanan dan menempati sebuah tempat di luar lingkungannya dengan batasan waktu kurang dari satu tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata dimaksudkan dengan tujuan kebutuhan ataupun kesenangan seseorang semata yang dilakukan secara terencana baik itu individu maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lainnya.

Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai macam fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Abrori, 2019). Menandakan pariwisata diperuntukkan bagi seluruh masyarakat dengan memperoleh maksud dan tujuan yang berbeda-beda.

Berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa keadaan alam, flora, dan fauna sebagai karunia tuhan yang maha esa, serta peninggalan sejarah, seni, dan juga budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Telah dijelaskan beberapa definisi pariwisata dari beberapa ahli berbeda. Pada dasarnya pariwisata merupakan suatu bentuk perjalanan yang dilakukan dengan tujuan untuk menghibur diluar kegiatan atau aktivitas sehari-hari guna mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yang bersifat permanen ataupun sementara. Jika dilihat dari segi konteks pariwisata yang bertujuan untuk memperkenalkan berbagai potensi wisata dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta menghibur dan juga mendidik. Berdasarkan definisi pariwisata di atas maka disimpulkan bahwa kegiatan pariwisata mempunyai cirri-ciri sebagai berikut :

1. Berkaitan antar dua lokasi yang saling terkait yaitu daerah asal dan juga daerah tujuan wisata.
2. Daerah tujuan wisata yang terdiri dari objek, wisatawan dan daya tarik wisata.
3. Dilengkapi dengan sarana dan prasarana pariwisata.
4. Pelaksanaan menuju ke daerah tujuan wisata dilakukan dalam waktu sementara.
5. Terdapat dampak yang ditimbulkan khususnya daerah tujuan dilihat dari segi sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan.

### **2.1.7 Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan pariwisata adalah kegiatan yang sangat diperlukan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung guna membangun sektor pariwisata. Pariwisata yang dikelola dengan baik juga akan menambah salah satu pemasukan Pendapatan Asli Daerah

(PAD) (Hurul, 2015). Sektor pariwisata merupakan sektor yang diharapkan bisa menjadi penghasil devisa negara nomor 1 (satu). Kebijakan-kebijakan pengembangan pariwisata diperlukan agar pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata dapat berkembang lebih baik. Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pada pasal 4, tujuan pengembangan pariwisata adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempercepat persahabatan antarbangsa

Selain kebijakan-kebijakan yang terdapat di atas, terdapat pula aspek-aspek untuk mendukung pengembangan tersebut menurut (Hamdi dalam Farish, 2022), yaitu:

1. Aspek Fisik
  - a. Geografi: luas kawasan destinasi wisata, luas area terpakai, dan juga batas administrasi serta batas alam.
  - b. Topografi: bentuk permukaan suatu daerah khususnya konfigurasi dan kemiringan lahan.
  - c. Geografi: jenis tanah material tanah, kestabilan, daya serap, serta erosi dan kesuburan tanah
  - d. Klimatologi: temperatur udara, kelembaban, curah hujan, kekuatan tiupan angin, penyinaran matahari rata-rata, dan variasi musim.
  - e. Hidrologi: karakteristik aliran sungai, pantai dan laut seperti arus, sedimentasi dan abrasi.
  - f. *Visibility*: pemandangan dari ujung jalan yang kanan-kirinya berpohon.
  - g. *Vegetasi and Wildlife*: daerah habitat yang dipertimbangkan untuk menjaga kelangsungan hidup vegetasi dan kehidupan liar.

Aspek Fisik menurut UU RI No. 23 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Berkaitan dengan aspek fisik dalam contoh luas area wisata, bencana alam yang dirasakan, gangguan dari makhluk hidup (hewan, tumbuhan dan masyarakat) di areal sekitar Mangrove Cuku Nyinyi.

## 2. Aspek Daya Tarik

Daya tarik dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

- a. *Natural Attraction*: berdasarkan pada bentuknya alaminya, meliputi iklim, pemandangan, flora dan fauna serta keunikan alam lainnya.
- b. *Cultural Attraction*: berdasarkan pada aktivitas manusia, mencakup sejarah, arkeolog, religi dan kehidupan tradisional.
- c. *Special Types Of Attraction*: atraksi ini tidak berhubungan dengan kedua kategori di atas, tetapi merupakan atraksi buatan.

Pada aspek daya tarik ataupun ciri khas yang menjadikan wisata Mangrove Cuku Nyinyi berbeda dengan wisata mangrove lainnya adalah dengan terdapatnya spot selfie berupa replika Menara *Eiffel* yang langsung berhadapan dengan lautan lepas, keindahan jembatan warna-warni yang sekaligus menjadi jalan penghubung. Wisata Mangrove Cuku Nyinyi juga menyediakan bidang usaha (UMKM) dan produk wisata seperti *Souvenir* bunga dari Cangkang Kerang, Sabun Ekstrak Daun Mangrove, Pempek Kepiting, Asam Pedas Kepiting Batu, Pisang Hijau dan Ikan Bakar Bawal.

## 3. Aspek Aksesibilitas

Aspek yang menyangkut jalan dan frekuensi transportasi dari terminal terdekat. Jaringan jalan memiliki dua peran penting dalam kegiatan pariwisata, yaitu:

- 1 Sebagai alat akses, transport, komunikasi antara pengunjung atau wisatawan dengan atraksi rekreasi atau fasilitas.
- 2 Sebagai cara untuk melihat-lihat (*sightseeing*) dan menemukan sesuatu tempat yang membutuhkan perencanaan dalam penentuan pemandangan yang dapat dilihat selama perjalanan.

Aspek aksesibilitas yang berada pada wisata Mangrove Cuku Nyinyi diantaranya berupa kondisi keadaan jalan raya, transportasi, listrik, rambu penunjuk jalan, denah, dll.

#### 4. Aspek Aktivitas dan Fasilitas

Dalam melakukan perjalanan ke suatu tempat atau daerah yang menjadi tujuan wisata diperlukan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan, sehingga sebelum melakukan perjalanan wisata terlebih dahulu perlu diketahui tentang fasilitas transportasi, akomodasi, fasilitas *catering service* yang dapat menunjang dan memberikan pelayanan mengenai makanan dan minuman, aktivitas rekreasi yang dapat dilakukan serta fasilitas perbelanjaan. Hal tersebut mengakibatkan timbulnya spesialisasi pelayanan yang pada akhirnya membentuk suatu distribusi pelayanan pada pendukung industri wisata. Aspek aktivitas yang dilakukan oleh seluruh kelompok sadar wisata pada Mangrove Cuku Nyinyi adalah dengan dilakukannya suatu pelatihan dalam pengembangan bidang usaha (UMKM) dan produk wisata serta banyaknya aktivitas kunjungan dan rencana program edukasi mangrove. Aspek fasilitas sendiri yang berada pada wisata Mangrove Cuku Nyinyi adalah dengan menyediakan ruang pertemuan, area pemancingan, pondok, tempat makan, mushola, toilet, dll.

#### 5. Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya

Aspek sosial terkait dengan mata pencaharian penduduk, pendidikan masyarakat sekitar, dan penyebaran penduduk dalam suatu wilayah. Hal ini perlu dipertimbangkan agar posisi pariwisata menjadi sektor

unggulan dalam suatu wilayah dan dapat berdampak positif bagi perekonomian masyarakat itu sendiri. Aspek sosial budaya berkaitan dengan gaya kehidupan masyarakat seperti kepercayaan masyarakat, religi, atau kelompok etnik.

### **2.1.8 Minat Individu dalam Kelompok Sadar Wisata**

Minat merupakan suatu dorongan yang disertai dengan rasa suka dan ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas sehingga memotivasi individu dalam melakukan tindakan. Perasaan senang muncul jika kegiatan atau aktivitas yang diminati diperhatikan dengan terus menerus. Adanya dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan dan perhatian menyebabkan dipilihnya suatu kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan menimbulkan kepuasan dalam dirinya (Slameto, 2013).

Masyarakat yang memiliki keinginan untuk ikut serta terlibat menjadi bagian dalam kelompok sadar wisata sebagai pengembangan potensi wisata akan lebih terlihat cenderung memiliki perasaan senang dan berkontribusi lebih banyak terhadap bidang pengembangan wisata dan apabila keikutsertaan masyarakat tidak timbul dari keinginan, hasrat ataupun rasa senang dari masing-masing individu, maka masyarakat pun tidak akan berpartisipasi atau melibatkan dirinya dalam proses pengembangan wisata. Semakin tinggi minat seseorang, maka akan semakin tinggi pula kontribusi ataupun tingkat partisipasi seseorang dalam berlangsungnya proses pengembangan wisata. Beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat di atas, indikator minat menurut (Slameto, 2013) yaitu:

#### **1. Ketertarikan**

Ketertarikan berpengaruh dengan daya dorong terhadap sesuatu, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Ketertarikan merupakan awal mula individu menaruh minat, sehingga seseorang yang menaruh minat

akan tertarik terlebih dahulu terhadap sesuatu. Seseorang yang berminat terhadap suatu objek maka ia akan memiliki perasaan tertarik pada objek tersebut.

## 2. Perasaan Senang

Apabila individu memiliki perasaan senang terhadap suatu objek tertentu maka tidak akan ada rasa keterpaksaan untuk melakukan objek tersebut. Perasaan senang terhadap sesuatu objek akan memaksa menimbulkan minat pada diri seseorang dan dapat menimbulkan keinginan untuk mempertahankan objek tersebut.

## 3. Perhatian

Perhatian yaitu pemusatan pengamatan dari individu pada suatu objek yang menurut individu menarik. Seseorang dikatakan berminat apabila disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu objek pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu objek tersebut. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.

## 4. Keterlibatan

Ketertarikan seseorang terhadap suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek akan berusaha untuk melakukan objek tersebut dengan baik, dengan rasa ingin tahu yang tinggi, dan mempunyai kesadaran untuk melakukan objek minat tanpa ada yang menyuruh dan memaksa.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

| No. | Peneliti (Tahun)                                | Judul  | Hasil Penelitian   | Variabel yang digunakan  |
|-----|---|--|--|--|
| 1.  | Putu Edi Putrawan, Dewa Made Joni Ardana (2019) | Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng                 | Hasil penelitian menunjukkan bahwa<br>1. Peran Pokdarwis di Desa Munduk sudah berjalan sesuai dengan harapan melalui peningkatan pengetahuan dan wawasan, peningkatan kemampuan dan keterampilan, menjadi tuan rumah yang baik, mendorong dan memotivasi masyarakat, mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi<br>2. Hambatan Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata, yaitu mengkoordinir masyarakat atau para pelaku pariwisata, kurangnya sarana fasilitas parkir dan lahan secara tradisional.<br>3. Upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan sosialisasi dan berkoordinasi dengan desa adat serta melakukan negosiasi pertukaran lahan dengan penduduk lokal dan pihak Provinsi. | Penanggulangan Pengembangan Pariwisata ( $X_1$ )<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikasi</li> <li>• Pelayanan</li> </ul> Peran Pokdarwis ( $X_2$ )<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai motivator dalam mendukung kegiatan kepariwisataan</li> </ul> |
| 2.  | Endri Lisnawati (2023)                          | Peran Kelompok Sadar Wisata Pandan Alas Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur | Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Pokdarwis dalam <i>planning, organizing, actuating, dan controlling</i> terhadap aspek wisata secara keseluruhan tidak ada perbedaan nyata. Pokdarwis memerlukan penguatan kelembagaan dan menambah jaringan kerja sama dengan <i>stakeholder</i> dalam mengembangkan wisata. Pokdarwis memiliki peran yang baik terhadap pengelolaan wisata. Secara keseluruhan tidak ada perbedaan yang nyata terhadap peran Pokdarwis dalam pengelolaan aspek wisata <i>attraction, accessibility, accommodation, amenity, dan ancillary</i> .   | Kinerja objek daya tarik wisata (Y)<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Attraction</i></li> <li>• <i>Accessibility</i></li> <li>• <i>Accommodation</i></li> <li>• <i>Amenity</i></li> <li>• <i>Ancillary</i></li> </ul>   |

Tabel 3 lanjutan

| No. | Peneliti (Tahun)                          | Judul   | Hasil Penelitian   | Variabel yang digunakan   |
|-----|---|---|--|---|
| 3.  | Rezy Riannada, Sjafiatul Mardiyah, (2021) | Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kencana Dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren   | Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pokdarwis Kencana telah melaksanakan perannya sebagai motivator, fasilitator/penggerak, dan komunikator terhadap sistem pelaksanaan pengembangan CBT ( <i>Community Based Tourism</i> ) pada Desa Wisata Adat Osing Kemiren yang terdiri atas dimensi ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan politik. Dalam pelaksanaannya, ditemukan faktor pendukung yaitu adanya dukungan secara penuh dari masyarakat, khususnya pemuda Desa Kemiren yang selalu aktif dalam organisasi. Ditemukan juga faktor penghambat yaitu banyaknya masyarakat kurang memanfaatkan lapangan pekerjaan yang tersedia sejak adanya pengembangan desa wisata tersebut. | <p>Faktor yang mempengaruhi(<math>X_1</math>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemimpinan</li> </ul> <p>Peran pokdarwis(<math>X_2</math>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pokdarwis sebagai motivator</li> <li>• Pokdarwis sebagai penggerak</li> <li>• Pokdarwis sebagai komunikator</li> </ul> <p>Pengembangan Desa Wisata(<math>Y</math>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dimensi ekonomi</li> <li>• Dimensi sosial</li> <li>• Dimensi budaya</li> </ul> |
| 4.  | Susilawati (2022)                         | Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Laserpati Dalam Pengembangan Objek Wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. | Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan bahwa:<br>1 Masyarakat memiliki peran aktif dalam pengembangan objek wisata yakni dengan membuat kelompok sadar wisata (Pokdarwis Laserpati) dan berperan dalam perencanaan dan pengelolaan objek wisata, pengembangan SDM kepariwisataan<br>2 Faktor pendukung berupa lokasi wisata yang strategis sehingga mudah untuk dikunjungi, harga tiket masih murah, dan memiliki atraksi tambahan, sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya SDM kepariwisataan, kurangnya kesadaran masyarakat dan minimnya anggaran pengembangan.   | <p>Peran Pokdarwis (<math>X_2</math>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan</li> </ul>   |

Tabel 3 lanjutan

| No. | Peneliti (Tahun)                                    | Judul  | Hasil Penelitian   | Variabel yang digunakan  |
|-----|---|--|--|--|
| 5.  | Irfipta, Martua Sihalofo dan Satyawan Sunito (2016) | Identifikasi Karakteristik Warga Dalam Pengembangan Desa Wisata  | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa karakteristik warga seperti usia, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin menunjukkan hubungan yang cukup kuat dengan kesempatan kerja dan usaha, sedangkan pada status pernikahan menunjukkan hubungan yang lemah dan tidak signifikan dengan kesempatan kerja dan usaha di Desa Wisata Kandri.  | Karakteristik Warga dalam Pengembangan Desa Wisata ( $X_1$ ) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia</li> <li>• Tingkat pendidikan</li> <li>• Jenis kelamin</li> </ul>   |
| 6.  | Syarifah Aini (2019)                                | Kapasitas Sumber Daya Manusia Pokdarwis Dalam Pengelolaan Wisata Bukit SJ88 Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember  | Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk melihat kapasitas sumber daya manusia pokdarwis dalam pengelolaan wisata yakni pengembangan masyarakat lokal pengetahuan dan keterampilan, pendidikan dan pelatihan, serta pemasaran pelayanan wisata. Pada aspek pengembangan masyarakat lokal keberadaan pokdarwis di Desa Sucopangepok dalam pengembangan destinasi Wisata SJ88 telah berperan sebagai unsur penggerak dalam mendukung terciptanya lingkungan dan suasana yang kondusif di tingkat lokal.    | Pengembangan Masyarakat Lokal ( $X_1$ ) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan dan Keterampilan</li> <li>• Pendidikan dan Pelatihan</li> <li>• Pelayanan Wisata</li> </ul>                             |
| 7.  | Selvi Amelia (2019)                                 | Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Lampung Mangrove Center (LMC) di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur | Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masuk dalam klasifikasi sedang. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam program masih kurang dan kurangnya sosialisasi dari stakeholders mengenai program. Sifat kosmopolit dan tingkat pendidikan formal berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat sedangkan usia, lama tinggal, dan pengetahuan terhadap program tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program Lampung Mangrove Center. | Karakteristik yang Mempengaruhi ( $X_1$ ) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia</li> <li>• Jenis kelamin</li> <li>• Pendidikan</li> <li>• Pekerjaan</li> <li>• Lama tinggal</li> <li>• Komunikasi</li> </ul> |

Tabel 3 lanjutan

| No. | Peneliti (Tahun)  | Judul   | Hasil Penelitian  | Variabel yang digunakan   |
|-----|---|---|---|---|
| 8.  | I Gede Trunajaya (2016)   | Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kabupaten Bandung                                    | Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengembangan pariwisata di Desa Petang belum sepenuhnya berbasis komunitas. Indikasinya adalah tingkat keberdayaan yang diukur dari tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata tergolong semu. Strategi yang perlu dilakukan untuk peningkatan keberdayaan masyarakat adalah strategi pembangunan kapasitas yang difokuskan pada tiga aspek, yaitu penguatan usaha ekonomi, penguatan kelembagaan, dan peningkatan kualitas SDM. Upaya tersebut perlu didukung komitmen pemerintah melalui kebijakan struktural yang berorientasi pada masyarakat lokal.             | Karakteristik Sosial-Ekonomi ( $X_1$ ) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Usia</li> <li>• Jenis Kelamin</li> <li>• Pendidikan</li> <li>• Lama tinggal</li> <li>• Pendapatan/Pekerjaan</li> </ul> Pengembangan Pariwisata ( $Y$ ) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan Atraksi Wisata</li> <li>• Pengembangan Fasilitas Wisata</li> <li>• Pengembangan Aksesibilitas</li> </ul> |
| 9.  | Sindi Pembayuning Puji Rahayu, Sapja Anantanyu, Mulyanto (2019) | Partisipasi Masyarakat Kelompok Sadar Wisata dalam Pembangunan Kepariwisata di Kabupaten Trenggalek | Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Partisipasi masyarakat kelompok sadar wisata dalam pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Trenggalek sangat tinggi pada pengambilan keputusan dan perencanaan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi, sedangkan pada pemanfaatan hasil adalah tinggi.</li> <li>2 Pendidikan formal dan motivasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap partisipasi, sedangkan pendapatan dan kebijakan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat kelompok sadar wisata dalam pembangunan kepariwisataan.</li> </ol> | Faktor yang mempengaruhi ( $X_1$ ) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pekerjaan dan Penghasilan</li> <li>• Kepemimpinan</li> </ul>  |

Tabel 3 lanjutan

| No. | Peneliti (Tahun)       | Judul   | Hasil Penelitian  | Variabel yang digunakan   |
|-----|------------------------|---|---|---|
| 10. | Andela Wistalia (2020) | Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Wisata Pantai Nyiur Melambai Manggar Belitung Timur          | <p>Penelitian ini juga menunjukkan bahwa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Peran Pokdarwis Kelekek Nyiur;               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi wisata;</li> <li>b. Mengelola pariwisata;</li> <li>c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota serta masyarakat;</li> <li>d. Menjalin kerjasama dengan organisasi lain.</li> </ol> </li> <li>2 Dampak peran Pokdarwis Kelekek Nyiur, yaitu: Salah satu Desa Wisata terbaik, pendapatan Desa Wisata Lalang dan jumlah kunjungan wisatawan meningkat, serta dapat membuka lapangan kerja.</li> </ol> | <p>Pengembangan Wisata (Y)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Aspek fisik</li> <li>• Aspek daya tarik</li> <li>• Aspek sosial budaya dan ekonomi</li> </ul>   |
| 11. | Dede Kurniawan (2022)  | Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah Dalam Pengelolaan Wisata Alam Curup Gangsa Way Kanan Lampung | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pokdarwis Gangsa Indah dalam pengembangan pariwisata berfungsi sebagai subyek pembangunan. Hasil skala likert pada penilaian persepsi pelayanan diartikan sangat baik. Penilaian persepsi infrastruktur mendapatkan nilai akhir yang diartikan sangat baik. Penilaian persepsi objek dan daya tarik juga diartikan sangat baik. Pokdarwis juga berperan sebagai mitra pemerintah dalam melaksanakan kegiatan pembangunan pariwisata, dan pokdarwis tersebut bekerja sama dengan instansi pemerintah dalam mengembangkan wisata air terjun Curup Gangsa untuk dapat dikenal oleh masyarakat luas.</p>      | <p>Pengelolaan Wisata Alam (X<sub>1</sub>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelayanan</li> <li>• Objek dan Daya Tarik Wisata</li> </ul> <p>Peran Pokdarwis (X<sub>2</sub>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pokdarwis sebagai subyek pembangunan</li> <li>• Pokdarwis sebagai mitra pemerintah</li> <li>• Pokdarwis sebagai penerima manfaat</li> <li>• Pokdarwis sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif</li> </ul> |

### 2.3 Kerangka Berpikir

Wisata Mangrove Cuku NyiNyi merupakan salah satu aset wisata alam yang berada di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Wisata ini dikelola langsung oleh BUMDes dan partisipasi dari masyarakatnya sendiri dengan dibentuknya suatu kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Peran kelompok sadar wisata sangat diperlukan guna membantu jalannya proses pengembangan dan mendukung keberlanjutan potensi serta eksistensi di lingkungan daerah wisata tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) terhadap pengembangan potensi wisata Mangrove Cuku Nyinyi di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Pengambilan data dan metode yang digunakan berupa metode penelitian deskriptif dengan penjelasan kuantitatif, dan pengambilan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi dengan instrumen koleksi data dalam bentuk kuesioner yang dibagikan kepada anggota masyarakat yang menjadi anggota dari kelompok sadar wisata berjumlah 25 orang.

Tingkah laku individu berpengaruh erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan atau penghasilan dan lama tinggal. Karakteristik yang berpengaruh dengan peran juga tidak hanya berasal dari karakteristik sosiologis tetapi juga terdapat beberapa karakteristik yang diantaranya komunikasi, kepemimpinan, pelayanan dan keterampilan. Karakteristik sosial-ekonomi seperti usia, jenis kelamin, lama tinggal, pendidikan, dan pendapatan individu berpengaruh dengan tingkat keberdayaan seseorang dalam pengembangan desa wisata (Trunajaya, 2016). Faktor usia ( $X_1$ ) seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin produktif usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

Faktor jenis kelamin ( $X_2$ ) berdasarkan penelitian (Trunajaya, 2016) dinyatakan berpengaruh dikarenakan kedudukan peran perempuan tergolong partisipasi semu. Partisipasi yang semu, disebabkan keterlibatan mereka dalam perumusan kebijakan, pengambilan keputusan, dan pengawasan, terlihat rendah yang artinya pengembangan desa wisata masih bias gender.

Pendidikan ( $X_3$ ) disebutkan bahwa merupakan salah satu faktor penting, tingkat pendidikan ini sangat diutamakan karena harus memiliki pengetahuan yang dalam mengenai sejarah maupun keistimewaan dari desa wisata yang diperlukan untuk memperkenalkan lebih jauh kepada wisatawan, dan menyesuaikan dengan kondisi wisatawan yang berpendidikan rata-rata lebih tinggi, sehingga efektivitas dan efisiensi antara wisatawan dan warga setempat dapat dicapai (Irfipta, dkk., 2016).

Tingkat pekerjaan dan penghasilan ( $X_4$ ), berpengaruh terhadap peran serta anggota kelompok masyarakat. Berdasarkan penelitian (Trunajaya, 2016) bahwa semakin besar pendapatan dan semakin baiknya posisi pekerjaan, maka semakin tinggi tingkat peran serta anggota kelompok masyarakat terhadap pengembangan pariwisata. Lama tinggal ( $X_5$ ) memiliki keterkaitan yang kuat, sebab semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam perannya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan (Amelia, 2019). Komunikasi ( $X_6$ ) dinyatakan berpengaruh dikarenakan sebagai makhluk sosial, manusia pada hakikatnya senantiasa melakukan interaksi sosial atau komunikasi dengan individu/manusia yang lainnya. Semakin tinggi kemampuan komunikasi yang dimiliki masyarakat, semakin baik peranan, kontribusi maupun partisipasi masyarakat tersebut terhadap pengembangan potensi wisata (Amelia, 2019).

Kepemimpinan ( $X_7$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peran Pokdarwis, hal ini sejalan dengan penelitian menurut (Rahayu, dkk., 2019) bahwa sikap koordinatif kepemimpinan melalui pendekatan dan motivasi masyarakat serta tingkat kebebasan untuk menyatakan pendapat dan keinginan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peranan masyarakat.

Pelayanan ( $X_8$ ) menurut penelitian (Putrawan dan Dewa, 2019) menghasilkan konklusi bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan, hal ini berarti pentingnya paduan pelayanan yang dilakukan menandakan bahwa jasa pelayanan yang diberikan kepada wisatawan harus baik sehingga produk wisata akan baik pula guna menunjang proses pengembangan potensi wisata. Keterampilan ( $X_9$ ) memiliki pengaruh yang signifikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Aini, 2019) bahwa pengetahuan dan keterampilan mengenai wisata alam akan berkaitan dan mempengaruhi sikap dalam menerima atau menolak konsep bahwa pengetahuan dan keterampilan tentang wisata alam dapat diukur dari kemampuan mereka menjelaskan pengertian konsep wisata alam berdasarkan pemaknaan terhadap wisata yang umumnya berlaku.

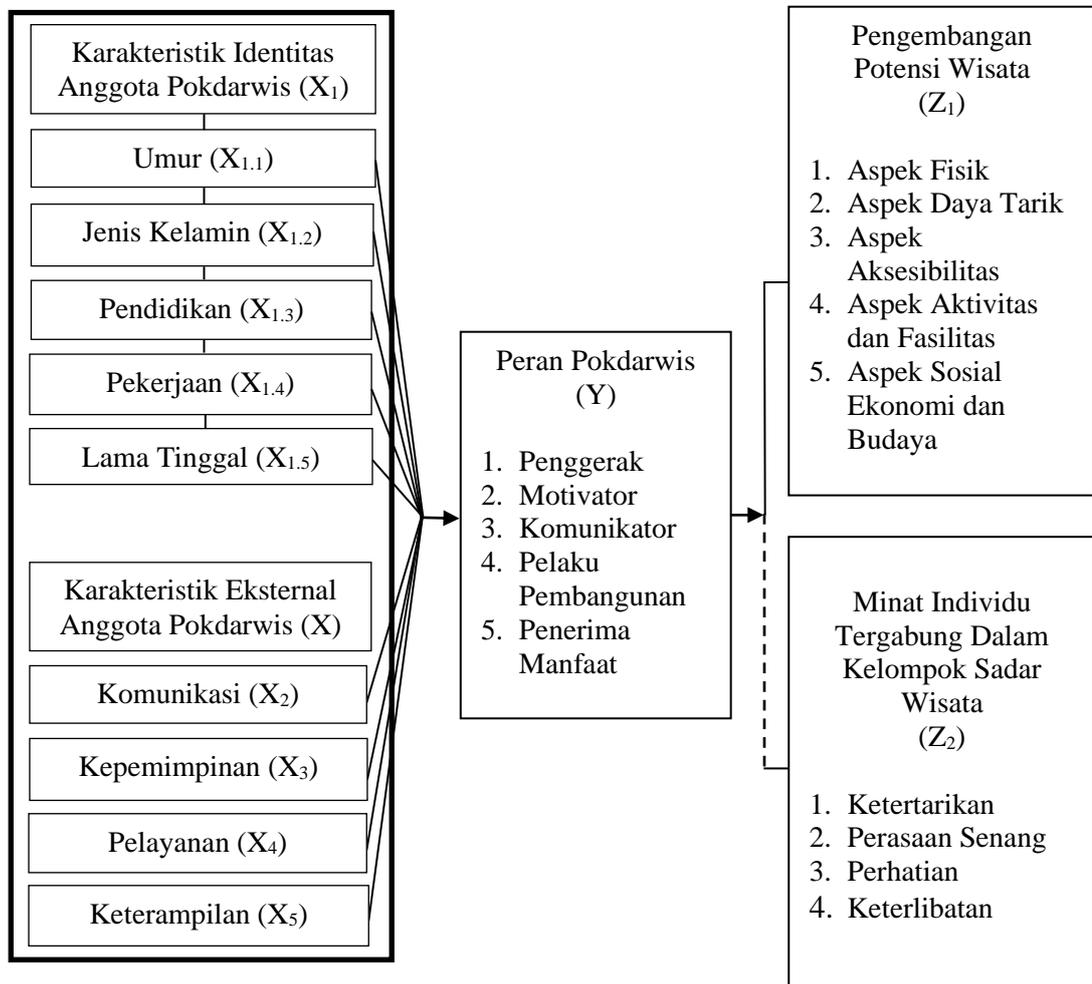
Peran (Y) sering diartikan sebagai kewajiban yang dilakukan seseorang dalam berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dengan maksud seseorang sudah memiliki status kedudukan namun didalam statusnya itu mempunyai peraturan yang harus dijalankan dengan sebaik mungkin karena hal tersebut merupakan bagian dari tugas dan pekerjaannya (Susilawati, 2022). Berdasarkan penelitian (Kurniawan, 2022) peran Pokdarwis sebagai penggerak ( $Y_1$ ) dinilai berkaitan dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif yaitu dengan melakukan sosialisasi dan menjadi tuan rumah yang ramah kepada masyarakat. Perannya sebagai motivator ( $Y_2$ ), Pokdarwis memiliki tanggung jawab untuk meyakinkan masyarakat terhadap adanya desa wisata beserta manfaat apa saja yang dapat dirasakan nantinya. Pokdarwis harus bisa memberikan motivasi-motivasi yang dapat menggugah semangat masyarakat untuk mau mengembangkan dirinya (Riannada dan Sjafiatul, 2021).

Peran Pokdarwis sebagai komunikator ( $Y_3$ ), Pokdarwis harus bisa berkomunikasi dengan baik dan berkolaborasi dengan masyarakat sekitar. Hal tersebut berarti bahwa kunci kesuksesan pembangunan adalah inovasi dan kolaborasi, yang mana bekerja secara kolaboratif dalam tim kepanitiaan, dengan berbagi pengetahuan, kemampuan, serta pengalaman dapat mengisi

dan melengkapi satu sama lain (Riannada dan Sjafiatul, 2021). Berdasarkan penelitian (Susilawati, 2022) peran Pokdarwis dalam mengembangkan potensi wisata sebagai subyek pembangunan ( $Y_4$ ) adalah dengan meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat melalui perwujudan nilai-nilai sapa pesona serta memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata. Pokdarwis berpengaruh dengan perannya sebagai penerima manfaat ( $Y_5$ ), berdasarkan penelitian (Kurniawan, 2022) yaitu dengan adanya pengembangan pariwisata Pokdarwis dan masyarakat akan merasakan manfaat yaitu berupa peningkatan perekonomian.

Variabel  $Z_1$  pada penelitian ini yaitu pengembangan potensi wisata ( $Z_1$ ) dalam hal ini yang menjadi ukuran adalah: aspek fisik, aspek daya tarik, aspek aksesibilitas, aspek aktivitas dan fasilitas, serta aspek sosial ekonomi dan budaya. Penelitian ini mirip dengan temuan (Riannada dan Sjafiatul, 2021), yang mengatakan bahwa aspek utama terhadap pengembangan desa wisata berbasis CBT (*Community Based Tourism*), adalah dimensi ekonomi, dimensi sosial, dimensi budaya, dimensi lingkungan, dan dimensi politik. Hal tersebut juga memperkuat pendapat dari (Trunajaya, 2016) yang mengatakan bahwa elemen yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan produk wisata adalah ketersediaan atraksi wisata, amenities (fasilitas wisata), aksesibilitas (infrastruktur) dan ancillaries (kelembagaan). Semakin lengkap dan semakin baik kualitas produk wisata, semakin kuat posisi suatu wilayah menjadi destinasi wisata.

Pada variabel  $Z_2$  melalui (Slameto, 2013) dikemukakan bahwa beberapa indikator yang mempengaruhi minat individu dalam Pokdarwis ( $Z_2$ ) diantaranya terdiri dari ketertarikan, perasaan senang, perhatian dan keterlibatan. Berdasarkan uraian dapat digambarkan mengenai kerangka berpikir Peran Anggota Kelompok Sadar Wisata Terhadap Pengembangan Potensi Wisata Mangrove Cuku Nyinyi. Alur penelitian dapat dilihat pada (Gambar 1).



Gambar 1. Kerangka berpikir pengaruh peran anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) terhadap pengembangan potensi wisata Mangrove Cuku Nyinyi di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan permasalahan yang akan diuji, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga karakteristik anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) berpengaruh dan signifikan terhadap peran Pokdarwis
2. Diduga peran anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) berpengaruh dan signifikan terhadap pengembangan potensi wisata
3. Diduga karakteristik anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) berpengaruh dan signifikan terhadap pengembangan potensi wisata
4. Diduga karakteristik anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) berpengaruh dan signifikan terhadap pengembangan potensi wisata dengan peran anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagai variabel intervening

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional mencakup semua pengertian yang dipergunakan untuk mendapatkan data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini memuat variabel-variabel yang ada dalam penelitian yang terdiri dari variabel X dan Y. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya variabel terikat (*dependent variable*). Variabel intervening (antara) Y adalah variabel yang terletak antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya variabel dependen. Variabel (X) dari karakteristik identitas anggota Pokdarwis dan karakteristik eksternal anggota Pokdarwis yang berpengaruh dengan peran, variabel (Y) dari peran Pokdarwis, variabel ( $Z_1$ ) yaitu pengembangan potensi wisata dan variabel ( $Z_2$ ) berupa minat individu yang tergabung dalam kelompok sadar wisata. Dari beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini antara lain:

##### 3.1.1 Karakteristik Anggota Kelompok Sadar Wisata

Karakteristik merupakan sifat diri yang membedakan satu individu dengan yang lainnya yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu. Karakteristik identitas anggota Pokdarwis ( $X_1$ ) terdiri dari: usia ( $X_{1.1}$ ), jenis kelamin ( $X_{1.2}$ ), pendidikan ( $X_{1.3}$ ), pekerjaan ( $X_{1.4}$ ), lamanya tinggal ( $X_{1.5}$ ) dan karakteristik eksternal anggota Pokdarwis terdiri dari komunikasi ( $X_2$ ), kepemimpinan ( $X_3$ ), pelayanan ( $X_4$ ) dan keterampilan ( $X_5$ ).

Penjelasan dari konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Usia ( $X_{1.1}$ )

Usia adalah Lama atau rentan jarak waktu anggota kelompok sadar wisata terhitung sejak dilahirkan hingga pada saat penelitian berlangsung. Usia diukur dalam satuan tahun dan diklasifikasikan dengan muda, setengah baya, dan tua berdasarkan data lapangan.

2. Jenis Kelamin ( $X_{1.2}$ )

Jenis kelamin adalah perbedaan identitas anggota kelompok sadar wisata berdasarkan ciri biologis yang mengarah pada laki-laki dan perempuan, diukur dalam satuan nominal.

3. Pendidikan ( $X_{1.3}$ )

Pendidikan yang dimaksud adalah jenjang proses pembelajaran formal yang ditempuh oleh anggota kelompok sadar wisata. Pendidikan diukur dalam satuan tahun dan diklasifikasikan dengan SMA, SMP, dan SD berdasarkan data lapangan.

4. Pekerjaan ( $X_{1.4}$ )

Pekerjaan berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan anggota kelompok sadar wisata dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari. Pekerjaan diukur dalam satuan nominal yang mengacu pada petani/nelayan dan non petani/nelayan berdasarkan data lapangan.

5. Lama Tinggal ( $X_{1.5}$ )

Lama tinggal yaitu rentan waktu bertempat di kawasan kegiatan penelitian berlangsung, yang diukur dalam satuan skor dan diklasifikasikan dengan baru, sedang, dan lama.

#### 6. Komunikasi (X<sub>2</sub>)

Komunikasi mencakup proses interaksi yang terjadi antara anggota kelompok sadar wisata, masyarakat dan wisatawan dalam pemenuhan pengembangan objek wisata. Komunikasi diukur dalam satuan skor dan diklasifikasikan dengan kurang baik, cukup baik, dan baik berdasarkan data lapangan.

#### 7. Kepemimpinan (X<sub>3</sub>)

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan untuk dapat melakukan sesuatu pekerjaan atas kesadarannya dan sukarela dalam mencapai suatu tujuan tertentu, yang diukur dalam satuan skor dan diklasifikasikan dengan kurang mampu, cukup mampu, dan mampu.

#### 8. Pelayanan (X<sub>4</sub>)

Pelayanan adalah suatu bentuk kegiatan yang diperuntukkan kepada wisatawan sebagai bentuk pengembangan wisata. Pelayanan diukur dalam satuan skor dan diklasifikasikan dengan kurang baik, cukup baik, dan baik berdasarkan data lapangan.

#### 9. Keterampilan (X<sub>5</sub>)

Keterampilan adalah kapasitas anggota kelompok sadar wisata dalam menciptakan produk wisata menjadi lebih bernilai atau bermakna. Keterampilan diukur dalam satuan skor dan diklasifikasikan dengan kurang terampil, cukup terampil, dan terampil berdasarkan data lapangan.

Tabel 4. Definisi operasional, indikator pengukuran dan klasifikasi variabel ((X<sub>1.1</sub>-X<sub>1.5</sub>) (X<sub>2</sub>-X<sub>5</sub>) (karakteristik anggota Pokdarwis)

| Variabel        | Definisi Operasional   | Indikator   | Skala Ukur | Klasifikasi                          |
|-----------------|--|---|------------|--------------------------------------|
| Usia            | Lama atau rentang jarak waktu anggota kelompok Sadar wisata sejak dilahirkan hingga pada saat penelitian                               | Penunjang jawaban bisa dilihat di KTP, KK dan Kartu identitas lainnya   | Tahun      | Muda<br>Dewasa<br>Tua                |
| Pendidikan      | Jenjang proses pembelajaran formal yang ditempuh anggota kelompok sadar wisata   | 1. SD<br>2. SMP<br>3. SMA   | Tahun      | SD<br>SMP<br>SMA                     |
| Jenis Kelamin   | Perbedaan identitas anggota kelompok sadar wisata berdasarkan ciri biologis  | 1. Laki-laki<br>2. Perempuan  | Nominal    | Laki-laki<br>Perempuan               |
| Pekerjaan       | Aktivitas yang dilakukan anggota kelompok sadar wisata dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya  | Non Petani/Nelayan<br>Petani/Nelayan  | Nominal    | Non Petani/Nelayan<br>Petani/Nelayan |
| Lamanya Tinggal | Rentan waktu bertempat di kawasan kegiatan penelitian berlangsung  | Berapa lama masyarakat tinggal di desa tersebut   | Skor       | Baru<br>Sedang<br>Lama               |
| Komunikasi      | Proses interaksi yang terjadi antara anggota kelompok sadar wisata, masyarakat dan wisatawan dalam pemenuhan pengembangan objek wisata | 1. Banyaknya proses komunikasi yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu<br>2. Integritas kekompakan dan rasa memiliki dalam kelompok<br>3. Tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama | Skor       | Kurang Baik<br>Cukup Baik<br>Baik    |

Tabel 4 lanjutan

| Variabel     | Definisi Operasional  | Indikator  | Skala Ukur | Klasifikasi                                   |
|--------------|---|--|------------|---|
| Kepemimpinan | Kemampuan seseorang dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan untuk dapat melakukan sesuatu pekerjaan atas kesadarannya dan sukarela dalam mencapai suatu tujuan tertentu. | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan analisis dan proses pengambilan keputusan</li> <li>2. Kemampuan membina kerjasama dan hubungan yang baik antar anggota serta antar anggota dan masyarakat</li> <li>3. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas dan wewenang anggota kelompok sadar wisata</li> </ol> | Skor       | Kurang Mampu<br>Cukup Mampu<br>Mampu          |
| Pelayanan    | Kegiatan yang diperuntukkan kepada wisatawan sebagai bentuk pengembangan wisata   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepastian tanggung jawab serta kemudahan untuk menemui/menghubungi petugas pelayanan</li> <li>2. Keamanan lingkungan serta sarana dan prasarana tempat pelayanan</li> <li>3. Kepuasan dan masukan dari para anggota, masyarakat maupun wisatawan</li> </ol>                | Skor       | Kurang Baik<br>Cukup Baik<br>Baik             |
| Keterampilan | Kapasitas anggota kelompok sadar wisata dalam menciptakan produk wisata menjadi lebih bernilai atau bermakna  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian pelatihan bidang usaha pariwisata</li> <li>2. Menciptakan produk wisata yang memiliki nilai jual</li> <li>3. Banyaknya ide yang diberikan pada proses pengembangan pariwisata dalam kurun waktu tertentu</li> </ol>  | Skor       | Kurang Terampil<br>Cukup Terampil<br>Terampil |

### 3.1.2 Peran Pokdarwis

Peran Pokdarwis yang dibahas yaitu meliputi perannya sebagai penggerak, motivator, komunikator, pelaku pembangunan dan penerima manfaat. Peranan adalah suatu konsep mengenai seperangkat tingkah laku maupun tindakan yang dilakukan oleh seseorang di dalam struktur sosial masyarakat. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia dianggap telah menjalankan suatu peranan (Soerjono Soekanto, 2002).

Peran anggota kelompok sadar wisata (Y) dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai penggerak ( $Y_1$ ), yaitu bagaimana sikap anggota kelompok sadar wisata terhadap suatu kondisi yang dapat menyebabkan terjadinya peralihan adanya perubahan pengembangan wisata
2. Sebagai motivator ( $Y_2$ ), yaitu perannya sebagai anggota kelompok sadar wisata yang mampu memberikan dorongan, mempengaruhi serta menggugah semangat dalam pengembangan wisata
3. Sebagai komunikator ( $Y_3$ ), yaitu anggota kelompok sadar wisata yang memiliki kemampuan dalam berinteraksi serta penyampaian suatu informasi
4. Sebagai pelaku pembangunan ( $Y_4$ ), yaitu anggota kelompok sadar wisata yang diharapkan mampu bekerja sama dengan para pemangku kepentingan lainnya dalam proses pengembangan wisata
5. Sebagai penerima manfaat ( $Y_5$ ), yaitu dimana mencakup seluruh anggota kelompok sadar yang mendapatkan maupun merasakan keuntungan dari suatu kondisi, keadaan ataupun kegiatan melalui pengembangan destinasi wisata

Tabel 5. Definisi operasional, indikator pengukuran dan klasifikasi variabel (Y<sub>1</sub>-Y<sub>5</sub>) (peran Pokdarwis )

| Variabel           | Definisi Operasional  | Indikator  | Skala Ukur | Klasifikasi                                   |
|--------------------|---|--|------------|---|
| Penggerak          | Sikap anggota kelompok sadar wisata terhadap suatu kondisi yang dapat menyebabkan terjadinya peralihan adanya perubahan pengembangan wisata | <ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki tanggung jawab dalam peningkatan pengetahuan dan wawasan</li> <li>Memiliki inovasi program</li> <li>Mendukung terciptanya lingkungan dan suasana yang kondusif</li> </ol>  | Skor       | Kurang Berperan<br>Cukup Berperan<br>Berperan |
| Motivator          | Anggota kelompok sadar wisata yang mampu memberikan dorongan, mempengaruhi serta menggugah semangat dalam pengembangan wisata               | <ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan stimulus terkait hak yang diperoleh dari adanya pengembangan pariwisata</li> <li>Meyakinkan anggota dan masyarakat dengan mengangkat nilai kearifan lokal desa</li> <li>Memberikan contoh serta menularkan generasi dalam melestarikan pengembangan wisata dan adat tradisi</li> </ol> | Skor       | Kurang Mampu<br>Cukup Mampu<br>Mampu          |
| Komunikator        | Anggota kelompok sadar wisata yang memiliki kemampuan dalam berinteraksi serta dalam melakukan penyampaian suatu informasi                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan sosialisasi dan mengajak masyarakat</li> <li>Melakukan sharing ilmu dan pengalaman bersama</li> <li>Terciptanya persamaan persepsi</li> </ol>   | Skor       | Kurang Berperan<br>Cukup Berperan<br>Berperan |
| Pelaku Pembangunan | Anggota kelompok sadar wisata yang mampu bekerja sama dengan para pemangku kepentingan lainnya dalam proses pengembangan wisata             | <ol style="list-style-type: none"> <li>Terlibat aktif bersama pemangku kepentingan dalam proses perencanaan pengembangan pariwisata</li> <li>Dapat bersinergi dan bermitra dalam peningkatan kualitas pariwisata</li> <li>Terjalannya kerjasama dan memperoleh dukungan</li> </ol>   | Skor       | Kurang Mampu<br>Cukup Mampu<br>Mampu          |

Tabel 5 lanjutan

| <b>Variabel</b>  | <b>Definisi Operasional</b>   | <b>Indikator</b>  | <b>Skala Ukur</b> | <b>Klasifikasi</b>   |
|------------------|---|---|-------------------|--|
| Penerima Manfaat | Seluruh anggota kelompok sadar wisata yang mendapatkan maupun merasakan keuntungan dari suatu kondisi, keadaan ataupun kegiatan pengembangan wisata | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperoleh nilai manfaat ekonomi</li> <li>2. Terbukanya lapangan pekerjaan</li> <li>3. Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial anggota dan masyarakat</li> </ol> | Skor              | <p>Kurang Menerima</p> <p>Cukup Menerima</p> <p>Menerima</p> |

### 3.1.3 Pengembangan Potensi Wisata

Pengembangan itu sendiri merupakan suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar objek dan daya tarik wisata maupun bagi pemerintah. Potensi pariwisata hendaknya dirancang dan dibangun secara profesional dalam bentuk pengembangan potensi pariwisata sehingga dapat menarik wisatawan dan mendatangkan jasa layanan yang sangat berguna bagi perkembangan daerah, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Saputra, 2018). Pengembangan potensi wisata terdiri dari beberapa aspek diantaranya aspek fisik, daya tarik, aksesibilitas, aktivitas dan fasilitas, serta sosial ekonomi dan budaya.

Pengembangan potensi wisata ( $Z_1$ ) dalam penelitian ini adalah:

1. Aspek fisik, yaitu aspek yang menyangkut fenomena lingkungan hidup dan alam yang mendukung pengembangan wisata. Berkaitan dengan aspek fisik dalam contoh luas area wisata, bencana alam yang dirasakan, gangguan dari makhluk hidup (hewan, tumbuhan dan masyarakat) di areal sekitar Mangrove Cuku Nyinyi.
2. Aspek daya tarik, yaitu suatu nilai atau sesuatu yang menjadi ciri khas tersendiri yang mampu menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung pada daerah tujuan wisata. Pada aspek ini terdapatnya *spot selfie* berupa replika Menara *Eiffel* yang langsung berhadapan dengan lautan lepas, keindahan jembatan warna-warni yang sekaligus menjadi jalan penghubung. Wisata Mangrove Cuku Nyinyi juga menyediakan bidang usaha (UMKM) dan produk wisata seperti *Souvenir* Cangkang Kerang, Sabun Ekstrak Daun Mangrove, Pempek Kepiting, Asam Pedas Kepiting Batu, Pisang Hijau dan Ikan Bakar Bawal.

3. Aspek aksesibilitas, yaitu aspek yang menyangkut jalan dan frekuensi transportasi atau alat akses, transport, komunikasi antara pengunjung atau wisatawan dengan atraksi rekreasi atau fasilitas. Aspek aksesibilitas yang berada pada wisata Mangrove Cuku Nyinyi diantaranya berupa kondisi keadaan jalan raya, transportasi, listrik, rambu penunjuk jalan, denah, dll.
4. Aspek aktivitas dan fasilitas, yaitu aspek yang berkaitan tentang fasilitas transportasi, akomodasi, fasilitas *catering service* yang dapat menunjang dan memberikan pelayanan mengenai makanan dan minuman, objek dan daya tarik wisata yang ada di daerah tujuan, aktivitas rekreasi yang dapat dilakukan serta fasilitas perbelanjaan. Aspek aktivitas yang dilakukan oleh seluruh kelompok sadar wisata pada Mangrove Cuku Nyinyi adalah dengan dilakukannya suatu pelatihan dalam pengembangan bidang usaha (UMKM) dan produk wisata serta banyaknya aktivitas kunjungan dan rencana program edukasi mangrove. Aspek fasilitas sendiri yang berada pada wisata Mangrove Cuku Nyinyi adalah dengan menyediakan ruang pertemuan, area pemancingan, pondok, tempat makan, mushola, toilet, dll.
5. Aspek sosial ekonomi dan budaya, yaitu aspek sosial yang berkaitan dengan mata pencaharian penduduk, aspek ekonomi yang memanfaatkan pengembangan wisata sebagai sumber pendapatan dan aspek budaya yang berkaitan dengan kelompok etnik dan tradisi adat istiadat di lingkungan sekitar wisata Mangrove Cuku Nyinyi.

Tabel 6. Definisi operasional, indikator pengukuran dan klasifikasi variabel ( $Z_1$ ) (pengembangan potensi wisata)

| Variabel                    | Definisi Operasional   | Indikator   | Skala Ukur | Klasifikasi                |
|-----------------------------|--|---|------------|----------------------------|
| Pengembangan Potensi Wisata | Upaya peningkatan sumber daya pada objek wisata melalui berbagai aspek baik fisik maupun nonfisik oleh kelompok sadar wisata | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aspek fisik</li> <li>2. Aspek daya tarik</li> <li>3. Aspek aksesibilitas</li> <li>4. Aspek aktivitas dan fasilitas</li> <li>5. Aspek sosial ekonomi dan budaya</li> </ol> | Skor       | Tinggi<br>Sedang<br>Rendah |

### 3.1.4 Minat Individu Tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata

Minat diartikan sebagai rasa keinginan ataupun kecenderungan dalam menyukai sesuatu hal tanpa adanya unsur paksaan. Minat juga merupakan pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu pada suatu hal yang disukainya. Minat individu yang tergabung dalam kelompok sadar wisata ( $Z_2$ ) merupakan kecenderungan rasa tertarik untuk mencoba bentuk keterlibatannya terhadap sektor pariwisata dengan timbulnya ketertarikan, perasaan senang, perhatian hingga bentuk keterlibatan individu seseorang dalam Pokdarwis terhadap pengembangan wisata.

Tabel 7. Definisi operasional, indikator pengukuran dan klasifikasi variabel ( $Z_2$ ) (minat individu tergabung dalam kelompok sadar wisata)

| Variabel  | Definisi Operasional  | Indikator  | Skala Ukur | Klasifikasi                                   |
|---|---|--|------------|---|
| Minat individu tergabung dalam Pokdarwis( $Z_2$ ) | Kecenderungan terhadap keinginan individu untuk tergabung ataupun terlibat dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketertarikan</li> <li>2. Perasaan Senang</li> <li>3. Perhatian</li> <li>4. Keterlibatan</li> </ol> | Skor       | Kurang Berminat<br>Cukup Berminat<br>Berminat |

### 3.2 Metode, Lokasi dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *inferensial*, dan dilakukan secara sensus. Lokasi dipilih berkaitan dengan topik atau judul yang ada secara *purposive* (sengaja). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2024 hingga selesai.

### 3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Penentuan Sampel

Keseluruhan objek penelitian disebut dengan populasi penelitian atau *universe*, sedangkan sebagian yang diambil dari seluruh objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu dinamakan sampel penelitian serta teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi disebut teknik sampling (Rianse dan Abdi, 2008). Populasi adalah seluruh anggota kelompok sadar wisata yang berlokasi di Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran yaitu berjumlah 25 orang. Total sampling ialah teknik pengambilan sampel responden yang semua jumlah populasi dijadikan sampel responden (Sugiyono, 2012). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 individu dalam populasi tersebut. Jumlah anggota kelompok sadar wisata hanya mencapai total minimal kriteria statistik, maka semua anggota kelompok akan dijadikan responden dalam penentuan sampel yaitu 25 orang.

### 3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, antara lain

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diambil secara langsung dari seorang narasumber atau responden baik melalui *survei*, wawancara,

dan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu semua data primer yang dibutuhkan peneliti.

### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diambil dari data-data yang telah tercatat atau memang sudah tersedia. Data sekunder digunakan untuk, menunjang dan mendukung proses penelitian. Data sekunder diperoleh dari perpustakaan, laporan, buku, jurnal, artikel, surat kabar, dokumen-dokumen, dan peraturan-peraturan daerah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

## 3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan pada penelitian.

### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan pertama dan kedua serta *crosscheck* dijawab menggunakan analisis deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan sebagai proses menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

1. Penyajian data variabel  $X_{1-5}$ ,  $Y_{1-5}$  dan  $(Z_1, Z_2)$  dengan metode tabulasi.
2. Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel

$$c = \frac{X_n \pm X_1}{k}$$

Keterangan :

C = Panjang interval kelas

K = Jumlah kelas

$X_n$  = Nilai observasi terbesar

$X_1$  = Nilai observasi terkecil

### 3.5.2 Analisis Structural Equation Modelling (SEM)

Tujuan ketiga menggunakan metode analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan program SmartPls. Tahap-tahap penafsiran hasil analisis SmartPls meliputi 3 tahap (Husein, 2015), yaitu:

1. Tahap pengujian *outer model* merupakan tahap pengujian model pengukuran yang bertujuan untuk membuktikan validitas & mengestimasi reliabilitas indikator dan konstruk. Beberapa persyaratan yang harus dipenuhi adalah:
  - a. *Convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan  $> 0,7$ .
  - b. *Discriminant validity* adalah nilai *cross loading factor* yang berguna apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain.
  - c. *Composite reliability* adalah pengukuran apabila nilai reliabilitas  $> 0,7$ , maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi.
  - d. *Average Variance Extracted* (AVE) adalah rata-rata varian yang setidaknya sebesar 0,5.
  - e. *Cronbach alpha* adalah perhitungan untuk membuktikan hasil *composite reliability* dimana besaran minimalnya adalah 0,6.
2. Tahap pengujian *Goodness of fit model* yang bertujuan untuk menguji kekuatan prediksi model dan kelayakan model. Kriteria yang harus dipenuhi meliputi:
  - a.  $Q^2$  *predictive relevance* untuk melihat kekuatan prediksi model  
=>output SmartPls *blindfolding*
  - b. Model Fit untuk melihat layak tidaknya model dan data untuk menguji pengaruh variabel. Syaratnya SRMR harus kurang dari 0,10

3. Tahap pengujian inner model => untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel eksogen terhadap variabel endogen
  - a. Uji signifikansi => berpengaruh signifikan jika  $p \text{ value} < 0,05$  atau  $T \text{ value} > 1,96$  => output SmartPls *bootstrapping*
  - b. Besar pengaruh parsial =>  $F_2$  => output SmartPls *algorithm*
  - c. Besar pengaruh simultan =>  $R_2$  => output SmartPls *algorithm*

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai T-Statistik dan nilai probabilitas (Husein, 2015). Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat menggunakan nilai statistik untuk  $\alpha < 5\%$  dan nilai T-Statistik yang digunakan adalah  $> 1,96$ . Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak ketika T-Statistik  $> 1,96$ . Hasil pengujian untuk menolak atau menerima hipotesis dengan menggunakan probabilitas maka  $H_a$  diterima jika nilai  $p < 0,05$ .

### 3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan dengan tujuan mengetahui tingkatan validitas sebuah instrumen ataupun alat ukur. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel. Hal ini berarti bahwa kuesioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Nilai validitas dapat diketahui dengan melihat perbandingan antara nilai  $r$  hitung dan nilai  $r$  tabel. Variabel dinyatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel, dan taraf signifikansi  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil validitas dari butir pertanyaan, diketahui nilai  $r$  tabel dengan jumlah responden sebanyak 10 dan  $\alpha 0,05$  adalah 0,632. Rumus mencari  $r$  hitung adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016).

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) x (\sum Y_1)}{\sqrt{[\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2] x [n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut

XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total

N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas karakteristik Pokdarwis (X) yang terdiri dari komunikasi (X<sub>6</sub>), kepemimpinan (X<sub>7</sub>), pelayanan (X<sub>8</sub>) dan keterampilan (X<sub>9</sub>) dapat dilihat pada Tabel 8. Hasil uji validitas peran Pokdarwis (Y) dapat dilihat pada Tabel 9, hasil uji validitas pengembangan potensi wisata (Z<sub>1</sub>) pada Tabel 10 dan minat individu tergabung dalam Pokdarwis (Z<sub>2</sub>) dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 8. Hasil uji validitas variabel X (karakteristik anggota kelompok sadar wisata)

| Butir Pertanyaan    | Nilai R hitung | Nilai R Tabel | Keputusan |
|---------------------|----------------|---------------|-----------|
| <b>Komunikasi</b>   |                |               |           |
| Pertanyaan pertama  | 0,786**        | 0,632         | Valid     |
| Pertanyaan kedua    | 0,873**        | 0,632         | Valid     |
| Pertanyaan ketiga   | 0,873**        | 0,632         | Valid     |
| Pertanyaan keempat  | 0,868**        | 0,632         | Valid     |
| Pertanyaan kelima   | 0,853**        | 0,632         | Valid     |
| <b>Kepemimpinan</b> |                |               |           |
| Pertanyaan pertama  | 0,819**        | 0,632         | Valid     |
| Pertanyaan kedua    | 0,794**        | 0,632         | Valid     |
| Pertanyaan ketiga   | 0,794**        | 0,632         | Valid     |
| Pertanyaan keempat  | 0,824**        | 0,632         | Valid     |
| <b>Pelayanan</b>    |                |               |           |
| Pertanyaan pertama  | 0,894**        | 0,632         | Valid     |
| Pertanyaan kedua    | 0,782**        | 0,632         | Valid     |
| Pertanyaan ketiga   | 0,887**        | 0,632         | Valid     |
| Pertanyaan keempat  | 0,811**        | 0,632         | Valid     |
| Pertanyaan kelima   | 0,820**        | 0,632         | Valid     |
| Pertanyaan keenam   | 0,855**        | 0,632         | Valid     |

Tabel 8. Lanjutan

| Butir Pertanyaan    | Nilai R hitung | Nilai R Tabel | Keputusan |
|---------------------|----------------|---------------|-----------|
| <b>Keterampilan</b> |                |               |           |
| Pertanyaan pertama  | 0,650*         | 0,632         | Valid     |
| Pertanyaan kedua    | 0,671*         | 0,632         | Valid     |
| Pertanyaan ketiga   | 0,786**        | 0,632         | Valid     |
| Pertanyaan keempat  | 0,825**        | 0,632         | Valid     |
| Pertanyaan kelima   | 0,782**        | 0,632         | Valid     |

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Nyata pada taraf kepercayaan 99 ( $\alpha=0,01$ )

Berdasarkan hasil validitas dari butir pertanyaan, jika diketahui nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 10 orang dan alpha 0,05 adalah 0,632 maka semua pertanyaan terkait karakteristik Pokdarwis dinyatakan valid. Pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r hitung > r tabel jika nilai r hitung < r tabel. Hasil uji validitas atau *output correlations* dapat dilihat pada tanda bintang, bintang 1 (satu) menunjukkan bahwa instrumen valid pada 1 kali pengujian dengan taraf signifikansi 95 persen (0,05). Bintang 2 (dua) menunjukkan bahwa instrumen valid pengujian dengan taraf signifikansi 99 persen (0,01) terdapat korelasi signifikan pada tingkat 0,05. Instrumen yang telah teruji valid memiliki arti bahwasannya instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Tabel 9. Hasil uji validitas variabel Y (peran Pokdarwis)

| Butir Pertanyaan         | R hitung | R Tabel | Keputusan |
|--------------------------|----------|---------|-----------|
| <b>Sebagai penggerak</b> |          |         |           |
| Pertanyaan pertama       | 0,753*   | 0,632   | Valid     |
| Pertanyaan kedua         | 0,822**  | 0,632   | Valid     |
| Pertanyaan ketiga        | 0,703*   | 0,632   | Valid     |
| Pertanyaan keempat       | 0,774**  | 0,632   | Valid     |
| <b>Sebagai motivator</b> |          |         |           |
| Pertanyaan pertama       | 0,784**  | 0,632   | Valid     |
| Pertanyaan kedua         | 0,799**  | 0,632   | Valid     |
| Pertanyaan ketiga        | 0,828**  | 0,632   | Valid     |
| Pertanyaan keempat       | 0,869**  | 0,632   | Valid     |

Tabel 9. Lanjutan

| <b>Sebagai komunikator</b>        |              |              |                    |
|-----------------------------------|--------------|--------------|--------------------|
| Pertanyaan pertama                | 0,816**      | 0,632        | Valid              |
| <b>Pertanyaan kedua</b>           | <b>0,499</b> | <b>0,632</b> | <b>Tidak Valid</b> |
| Pertanyaan ketiga                 | 0,816**      | 0,632        | Valid              |
| Pertanyaan keempat                | 0,840**      | 0,632        | Valid              |
| <b>Sebagai pelaku pembangunan</b> |              |              |                    |
| <b>Pertanyaan pertama</b>         | <b>0,547</b> | <b>0,632</b> | <b>Tidak Valid</b> |
| Pertanyaan kedua                  | 0,789**      | 0,632        | Valid              |
| Pertanyaan ketiga                 | 0,763*       | 0,632        | Valid              |
| <b>Pertanyaan keempat</b>         | <b>0,397</b> | <b>0,632</b> | <b>Tidak Valid</b> |
| Pertanyaan kelima                 | 0,737*       | 0,632        | Valid              |
| <b>Sebagai penerima manfaat</b>   |              |              |                    |
| Pertanyaan pertama                | 0,903**      | 0,632        | Valid              |
| Pertanyaan kedua                  | 0,796**      | 0,632        | Valid              |
| Pertanyaan ketiga                 | 0,840**      | 0,632        | Valid              |
| <b>Pertanyaan keempat</b>         | <b>0,404</b> | <b>0,632</b> | <b>Tidak Valid</b> |
| Pertanyaan kelima                 | 0,847**      | 0,632        | Valid              |

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Nyata pada taraf kepercayaan 99 ( $\alpha=0,01$ )

Hasil pada Tabel 9 terkait peran Pokdarwis diketahui nilai r tabel pada 10 orang responden dengan alpha 0,05 adalah sebesar 0,632. *Output correlations* dapat dilihat pada tanda bintang 1 (satu) yang menunjukkan bahwa instrumen valid dengan taraf signifikansi 95 persen (0,05) dan bintang 2 (dua) menunjukkan bahwa instrumen valid dengan taraf signifikansi 99 persen (0,01) terdapat korelasi signifikan pada tingkat 0,05. Pada karakteristik Pokdarwis (X) terdapat 4 pertanyaan yang tidak valid, yaitu diantaranya pertanyaan 8 (delapan) pada perannya sebagai komunikator, pertanyaan 1 (satu) dan 4 (empat) pada peran sebagai pelaku pembangunan serta pertanyaan 5 (lima) dalam perannya sebagai penerima manfaat. Penyebab butir pernyataan tidak valid disebabkan oleh pernyataan yang tidak dipahami oleh responden atau bahkan item pernyataan yang kita susun tidak sesuai dengan kondisi objektif. Perlakuan bagi butir pertanyaan yang tidak valid yaitu bahwa pertanyaan akan dibuang (tidak digunakan).

Tabel 10. Hasil uji validitas variabel Z<sub>1</sub> (pengembangan potensi wisata)

| Butir Pertanyaan                       | R hitung     | R Tabel      | Keputusan          |
|--|--------------|--------------|--------------------|
| <b>Aspek Fisik</b>                     |              |              |                    |
| Pertanyaan pertama                     | 0,736*       | 0,632        | Valid              |
| Pertanyaan kedua                       | 0,776**      | 0,632        | Valid              |
| Pertanyaan ketiga                      | 0,758*       | 0,632        | Valid              |
| <b>Aspek Daya Tarik</b>                |              |              |                    |
| Pertanyaan pertama                     | 0,836**      | 0,632        | Valid              |
| Pertanyaan kedua                       | 0,742*       | 0,632        | Valid              |
| Pertanyaan ketiga                      | 0,771*       | 0,632        | Valid              |
| <b>Aspek Aksesibilitas</b>             |              |              |                    |
| Pertanyaan pertama                     | 0,797**      | 0,632        | Valid              |
| Pertanyaan kedua                       | 0,804**      | 0,632        | Valid              |
| <b>Pertanyaan ketiga</b>               | <b>0,469</b> | <b>0,632</b> | <b>Tidak Valid</b> |
| Pertanyaan keempat                     | 0,754*       | 0,632        | Valid              |
| <b>Pertanyaan kelima</b>               | <b>0,375</b> | <b>0,632</b> | <b>Tidak Valid</b> |
| <b>Aspek Fasilitas dan Aktivitas</b>   |              |              |                    |
| Pertanyaan pertama                     | 0,773**      | 0,632        | Valid              |
| Pertanyaan kedua                       | 0,994**      | 0,632        | Valid              |
| Pertanyaan ketiga                      | 0,700*       | 0,632        | Valid              |
| Pertanyaan keempat                     | 0,816        | 0,632        | Valid              |
| Pertanyaan kelima                      | 0,858**      | 0,632        | Valid              |
| Pertanyaan keenam                      | 0,666*       | 0,632        | Valid              |
| <b>Aspek Sosial Budaya dan Ekonomi</b> |              |              |                    |
| Pertanyaan pertama                     | 0,918**      | 0,632        | Valid              |
| Pertanyaan kedua                       | 0,738*       | 0,632        | Valid              |
| Pertanyaan ketiga                      | 0,787**      | 0,632        | Valid              |
| Pertanyaan keempat                     | 0,828**      | 0,632        | Valid              |

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Nyata pada taraf kepercayaan 99 ( $\alpha=0,01$ )

Hasil uji validitas dengan bintang 1 (satu) menunjukkan bahwa tingkat validitas berada pada kategori rendah dengan taraf signifikansi 95 persen (0,05) dan bintang 2 (dua) dengan tingkat validitas yang tinggi dengan taraf signifikansi 99 persen (0,01) terdapat korelasi signifikan pada tingkat 0,05. Pada pengembangan potensi wisata, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) pertanyaan yang dinyatakan tidak valid yang diantaranya pertanyaan 3 (tiga) dan 5 (lima) pada aspek aksesibilitas dan pertanyaan 6 (enam) pada aspek fasilitas dan aktivitas. Hal ini bisa terjadi dikarenakan pertanyaan yang tidak sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana di lapangan. Pertanyaan yang

tidak valid dalam variabel ini juga akan dibuang atau dihapuskan, selain itu juga dikarenakan terdapatnya beberapa pertanyaan lainnya yang memang sudah mewakili pertanyaan tersebut.

Tabel 11. Hasil uji validitas variabel  $Z_2$  (minat individu tergabung dalam Pokdarwis)

| Butir Pertanyaan                                | Nilai R hitung | Nilai R Tabel | Keputusan |
|---|----------------|---------------|-----------|
| <b>Minat Individu Tergabung dalam Pokdarwis</b> |                |               |           |
| Pertanyaan pertama                              | 0,868**        | 0,632         | Valid     |
| Pertanyaan kedua                                | 0,716*         | 0,632         | Valid     |
| Pertanyaan ketiga                               | 0,789**        | 0,632         | Valid     |
| Pertanyaan keempat                              | 0,725*         | 0,632         | Valid     |
| Pertanyaan kelima                               | 0,659*         | 0,632         | Valid     |
| Pertanyaan keenam                               | 0,862**        | 0,632         | Valid     |
| Pertanyaan ketujuh                              | 0,688*         | 0,632         | Valid     |

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95 ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Nyata pada taraf kepercayaan 99 ( $\alpha=0,01$ )

Berdasarkan hasil validitas dari butir pertanyaan, jika diketahui nilai r tabel dengan jumlah responden sebanyak 10 orang dan alpha 0,05 adalah 0,632 maka semua pertanyaan terkait minat individu tergabung dalam Pokdarwis dinyatakan valid. Pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r hitung  $>$  r tabel Jika nilai r hitung  $<$  r tabel. Instrumen yang telah teruji valid memiliki arti bahwasannya instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Pada tahap selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi dari serangkaian pengukuran, karena suatu pengukuran yang valid belum tentu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Penelitian ini melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsisten atau tidaknya suatu kuesioner dalam penelitian. Pengujian reliabilitas mengacu atas dasar pengambilan keputusan, variabel dianggap reliabel

jika nilai variabel tersebut lebih besar dari  $>0,60$ . Pengukuran koefisiensi reliabilitas dapat menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* karena pilihan jawaban lebih dari dua, dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$S_i$  = Varian skor tiap item pertanyaan

$S_t$  = Varian total

$k$  = Jumlah item pertanyaan

Tabel 12. Daftar hasil uji reliabilitas

| Variabel  | $r_{11}$ | <i>Cronbach's Alpha</i> | Keputusan |
|---|----------|-------------------------|-----------|
| <b>Karakteristik Pokdarwis (X)</b>                              |          |                         |           |
| Komunikasi  | 0,900    | 0,6                     | Reliabel  |
| Kepemimpinan  | 0,819    | 0,6                     | Reliabel  |
| Pelayanan   | 0,916    | 0,6                     | Reliabel  |
| Keterampilan  | 0,789    | 0,6                     | Reliabel  |
| <b>Peran Pokdarwis (Y)</b>                                      |          |                         |           |
| Sebagai penggerak   | 0,761    | 0,6                     | Reliabel  |
| Sebagai motivator   | 0,837    | 0,6                     | Reliabel  |
| Sebagai komunikator   | 0,725    | 0,6                     | Reliabel  |
| Sebagai pelaku pembangunan                                      | 0,666    | 0,6                     | Reliabel  |
| Sebagai penerima manfaat  | 0,818    | 0,6                     | Reliabel  |
| <b>Pengembangan Potensi Wisata (Z<sub>1</sub>)</b>              |          |                         |           |
| Aspek fisik   | 0,625    | 0,6                     | Reliabel  |
| Aspek daya tarik  | 0,680    | 0,6                     | Reliabel  |
| Aspek aksesibilitas   | 0,648    | 0,6                     | Reliabel  |
| Aspek fasilitas dan aktivitas                                   | 0,827    | 0,6                     | Reliabel  |
| Aspek sosial budaya dan ekonomi                                 | 0,837    | 0,6                     | Reliabel  |
| <b>Minat Individu Tergabung dalam Pokdarwis (Z<sub>2</sub>)</b> | 0,871    | 0,6                     | Reliabel  |

Tabel 12 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen penelitian untuk variabel X, Y dan Z adalah reliabel karena masing-masing nilai  $r_{11}$  (koefisien korelasi internal seluruh item)  $> 0,6$ . Instrumen yang reliabilitas dapat digunakan berulang-ulang kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama, sehingga instrumen yang reliabel merupakan persyaratan instrumen yang layak digunakan untuk instrumen penelitian.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan beberapa kesimpulan yang dapat menjawab tujuan dalam penelitian. Adapun kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Pokdarwis Bina Lestari cukup berperan memainkan peran kunci dalam menciptakan dan mengelola Wisata Mangrove Cuku Nyinyi yang sesuai dengan karakter dan potensi lokal. Pokdarwis membantu memastikan bahwa pariwisata tidak hanya menguntungkan bagi ekonomi tetapi juga sejalan dengan nilai serta kebutuhan masyarakat dan lingkungannya.
2. Pengembangan potensi wisata Mangrove Cuku Nyinyi berada pada klasifikasi sedang, hal ini dikarenakan pengembangan wisata tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila tidak terdapatnya dorongan dari masyarakat setempat, kelengkapan sarana dan prasarana, aksesibilitas dan berbagai faktor lainnya, karena masyarakat setempat lebih memahami (kebutuhan, kelebihan dan kekurangan) daerahnya sendiri.
3. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa pada karakteristik anggota Pokdarwis, variabel kepemimpinan dan pelayanan memiliki pengaruh langsung terhadap peran Pokdarwis dan memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap pengembangan potensi wisata serta variabel keterampilan yang memiliki pengaruh secara langsung terhadap pengembangan potensi wisata.
4. Peran Pokdarwis berpengaruh signifikan terhadap pengembangan potensi Wisata. Hal ini berarti bahwa melalui berbagai kegiatan yang diinisiasi oleh Pokdarwis, masyarakat setempat diberdayakan untuk aktif terlibat dalam proses pengembangan pariwisata. Pelibatan masyarakat lokal bagi

potensi wisata yang ada dapat dimaksimalkan, hingga menciptakan pengalaman dan mendukung keberlanjutan wisata.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya peranan Pokdarwis diharapkan untuk mampu meningkatkan kolaborasi dengan pihak-pihak terkait untuk memanfaatkan potensi lokal dan memastikan bahwa manfaat wisata dapat dirasakan secara merata. Kolaborasi yang efektif akan membantu mengidentifikasi dan mengembangkan peluang wisata, serta memastikan bahwa manfaat ekonomi dan sosial dari pariwisata terdistribusi dengan adil.
2. Perlu adanya peningkatan dari berbagai aspek bagi berlangsungnya proses pengembangan wisata, yang diharapkan dapat membawa dampak positif bagi masyarakat untuk lebih maju dan mandiri dalam memahami serta menguasai sumber daya pariwisata setempat yang dimilikinya sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dan bagi industri pariwisata berkelanjutan.
3. Keterampilan serta komunikasi perlu diperhatikan sebagai bentuk interaksi dan kreativitas yang dilakukan anggota dan masyarakat untuk lebih ditingkatkan dengan salah satunya melalui pelatihan pengembangan *skill*. Pentingnya forum diskusi terbuka serta peningkatan sarana dan prasarana wisata juga ide kreativitas keterampilan, memerlukan pelibatan dari pemerintah dalam perencanaan dan pengelolaannya untuk memastikan adanya dukungan dan koordinasi yang baik.
4. Peran Pokdarwis sangat diperlukan dalam berbagai bentuk kegiatan maupun proses pengembangan wisata, itu sebabnya untuk mengetahui seberapa jauh peran Pokdarwis perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap kinerja dan dampak kegiatan pokdarwis terhadap pengembangan pariwisata setempat yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan dan pembelajaran bagi anggota pokdarwis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, F. 2019. *Pariwisata Halal dan Peningkatan Kesejahteraan*. CV. Literasi Nusantara Abadi. Malang.
- Afif, N. F. 2021. Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Memanfaatkan Potensi Lokal Studi Kasus Pokdarwis Situ Pengasinan Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok. *Tesis*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Aini, S. 2019. Kapasitas Sumber Daya Manusia Pokdarwis Dalam Pengelolaan Wisata Wisata Bukit SJ88 Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. *Skripsi*. Universitas Jember.
- Anggusti, M. 2019. *Pengelolaan Perusahaan dan Tenaga Kerja*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Amelia, S. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Lampung Mangrove Center (LMC) di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Amin, S., & Wispandono, R. M. 2023. Peran Karyawan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era-Digital Pada Pokdarwis Pantai Tlangoh Bangkalan. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 4 (2), 97-110.
- Andarista, Maria V., dan Arimurti, K. 2023. Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa Dalam Inovasi Pembangunan Desa Di Desa Sugihwaras Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* 8(1): 1–23.
- Anggraeni, R. 2022. Peran Pokdarwis dalam pengembangan wisata Hiu Paus di Desa Labuhan Jambu Kecamatan Tarano Di Kabupaten Sumbawa. *Doctoral dissertation*. UIN Mataram.
- Anisa, A. 2022. Pengelolaan Hutan Mangrove Berkelanjutan di Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung.

- Anonim. 1997. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang *pengelolaan lingkungan hidup*. Biro Hukum Dan Organisasi. Jakarta.
- Bakti, I., Sumartias, S., Damayanti, T., dan Nugraha, A. R. 2018. Pengembangan model komunikasi pariwisata berbasis kearifan lokal di kawasan Geopark Pangandaran. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(2), 217.
- Damsir, Ansyori, Yanto, Setrian, E., Bambang, P. 2023. Pemetaan Areal Mangrove Di Provinsi Lampung Menggunakan Citra Sentinel 2-A Dan Citra Satelit Google Earth. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*. 1(3). 207-216.
- Denziana, A., dan Yunggo, E. D. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate And Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1).
- Evita. R. dan Rosalina, T. 2018. Peranan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mendukung Pengembangan Kepariwisata Di Kabupaten Sambas. *Halalan Thayyiban: Jurnal Kajian Manajemen Halal dan Pariwisata Syariah (Journal of Halal Management, Sharia Tourism and Hospitality Studies)*, 1(1), 23-34.
- Farida, A. 2017. Kontribusi Pendidikan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) terhadap Upaya Pengembangan Desa Wisata. *Edu Geography*, Vol 5, Nomor 2, hal. 52-59.
- Farish, F. D. 2022. Model Pengembangan Atraksi Wisata Goa Ngalau Agam Tabik Jorong Koto Tuo Desa Wisata Simarasok (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat).
- Firdausi, H. A. N., Juwita, R., & Boer, K. M. 2024. Komunikasi Partisipatif Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Terkait Program Ekowisata di Kelurahan Bontang Baru Kota Bontang. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 5(1), 163-182.
- Fitriana, E. 2018. Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi di Kota Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(2): 94–106.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisa Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gudono, G. 2011. *Analisis Data Multivariat (Cetakan Pertama)*. BPFE. Yogyakarta

- Herliana, M., Kolopaking, L. M., & Hakim, L. 2021. Gaya Kepemimpinan Ketua Kelompok Sadar Wisata dan Keberhasilan Desa Wisata. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(4), 547-562.
- Hermawan, H. 2016. Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal pariwisata*, 3(2), 105-117.
- Hurul. 2015. Strategi Pengembangan Objek Wisata Unggulan Hapanasan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu. *JOM FISIP*, Vol. 2, No. 1, Hal. 1-10.
- Hussein, A. S. 2015. Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan smartPLS 3.0. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005 Tentang *Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata*.
- Irfipta, M. S., dan Satyawan, S. 2016. Identifikasi Karakteristik Warga Dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, Vol. 1 (4): 551-562. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Institut Pertanian Bogor.
- Iswantoro, C., & Anastasia, N. 2013. Hubungan Demografi, Anggota Keluarga dan Situasi dalam Pengambilan Keputusan. *Finesta* Vol. 1 No.2, 125-129.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2012. Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata Di Destinasi Pariwisata.
- Kurniawan, D. 2022. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gangsa Indah Dalam Pengelolaan Wisata Alam Curup Gangsa Way Kanan Lampung. (*Doctoral dissertation*, Universitas Lampung).
- Lisnawati, E. 2023. Peran Kelompok Sadar Wisata Pandan Alas Dalam Pengelolaan Hutan Mangrove Sriminosari Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Maharani, T. S., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. 2022. Peran pokdarwis dewi arum pulosari dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa wisata pandean berbasis bisnis kreatif. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10), 4581-4587.
- Manggala, Y., & Mustam, M. 2017. Analisis Faktor Faktor Dalam Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Desa Wisata Genting Kabupaten Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(2), 296-309.

- Manik, V. K., & Lubis, D. P. 2021. Partisipasi dan Perubahan Kesejahteraan Anggota Kelompok Sadar Wisata dalam Pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran, Gunungkidul, Yogyakarta. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(4), 484-495.
- Murianto, M., Putra, I. N. T. D., & Kurniansah, R. 2020. Peranan Pokdarwis Batu Rejeng untuk Mengembangkan Desa Sentiling Lombok Tengah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(1), 21-26.
- Musleh, M. 2023. Tata Kelola Wisata Pulau Gili Iyang: Perspektif Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik Kontemporer (JCPA)* , 3 (1), 42-50.
- Nabila, A. R., & Yuniningsih, T. 2016. Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Kandri Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(3), 375-395.
- Nugrahanto, N. P., Bambang, Y., dan Ria A. 2014. Pengaruh Pemberian Logam Berat Pb terhadap Akar, Daun, dan Pertumbuhan Anakan Mangrove *Rhizophora Mucronata*. *Journal Of Marine Research*. Volume 2, Nomor 3, Halaman 107-114.
- Nurjanah, F. M., dan Samsir, R. A. 2018. Economic Empowerment-Based Communication Management in Rupal Utara Tourism Area No Title. Research on Humanities and Social Sciences. *Technology and Education (IISTE)*
- Nurmayasari, D. 2017. Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Cunggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. *Skripsi: Universitas Negeri Surabaya*.
- Oktaviani, A. B., dan Yuliani, E. 2023. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(1), 1-17.
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/2008 Tentang *Sadar Wisata*.
- Peraturan Menteri kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.07/HK.001/MKP-2007 Tentang perubahan kedua atas peraturan Menteri Kebudayaan dan pariwisata Nomor PM.17/HK.001/MKP-2005 tentang *Organisasi dan tata kerja Departemen Kebudayaan dan Pariwisata*.
- Puspitaningrum, E., & Lubis, D. P. 2018. Modal sosial dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa wisata tamansari di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(4), 465-484.

- Putrawan, P. E. dan Dewa Made, J. A. 2019. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Jurnal Locus Majalah Ilmiah FISIP* Vol 11 No 2 Hal 40-54. Universitas Panji Sakti
- Rahayu, P. S. P., Sapja A., dan Mulyanto. 2019. Partisipasi Masyarakat Kelompok Sadar Wisata dalam Pembangunan Kepariwisataaan di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Relawan Indonesia*, Vol 10 No 1 Hal 1348-1356. Universitas Sebelas Maret.
- Riannada, R., dan Mardiyah, S. 2021. Peran kelompok sadar wisata (pokdarwis) kencana dalam pengembangan desa wisata adat Osing Kemiren. *J+ PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 315-328.
- Rianse, U., dan Abdi. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung.
- Romantika, S., dan Putro, S. 2020. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Hutan Wisata Tinjomoyo Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Edu Geography*, 8(3), 206-212.
- Sa'diyah, E. N., dan Wispandono, R. M. M. 2023. Strategi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Menyikapi Transformasi Digital di Desa Wisata. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 4(2), 111-123.
- Salam, T., Sumilat, G. D., dan Umaternate, A. R. 2021. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata permandian wakumoro di kabupaten muna. *Geographia: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Geografi*, 2(1), 68-79.
- Salim, M., dan Wispandono, M. 2022. The Efforts Of Tourism Awareness Groups (Pokdarwis) In Training Improvement And Utilization Of Local Potential As A Strategy For Ecotourism Development Of 1000 Mangrove Lembung (Case Study In Ecotourism 1000 Mangrove Lembung). *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 2(4).
- Saputra, Romi. 2018. Pengembangan Potensi Pariwisata Berbasis Kampung Tematik Dalam Mendukung Pembangunan Sektor Pariwisata di Kota Bogor. *Skripsi*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Sari, R. G., dan Marnelly, T. R. 2024. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sungai Kandi Di Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4 (1), 7102-7112.
- Satriawan, P. W., Saikhu, M., Despita, R., dan Sawitri, B. 2021. Studi karakteristik petani desa tulungrejo dalam mendukung pengembangan agrowisata "Bon Deso". *Jurnal Kirana*, 2(2), 77-85.

- Singgalen, Y. A. 2023. Destination branding dan optimalisasi performa kelompok sadar wisata (Pokdarwis) melalui sistem informasi Desa Wisata Berbasis Bauran Pemasaran 9P. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 5(1), 79-88.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soekanto, S. 2002. *Teori Peranan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Suningsih. GAPS., Negara. ID dan Ganawati, N. 2017. Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi Kerja, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Bagian Keuangan Sekretariat Daerah Kabupaten Tabanan. Inspirasi Publik: *Jurnal Administrasi Publik*, 2 (1), 38-49.
- Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran No. 556/02/IV.04/1/2021 tentang *Peresmian Kelompok Sadar Wisata Bina Lestari Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*.
- Susanto, H., Irmawati, I., Akmal, H., & Abbas, E. W. 2021. Media Film Dokumenter dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 9(1), 65–78.
- Susilawati. 2022. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Laserpati Dalam Pengembangan Objek Wisata Tandung Andung Desa Lendang Ara Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Mataram
- Trunajaya, I. G. 2016. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Kabupaten Badung. *Penelitian Hibah Unggulan Program Studi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang *Kepariwisataan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang *Lingkungan Hidup*.
- Urrahma, S. dan Eriyanti, F. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Kepemimpinan Ketua KUB Dalam Memberdayakan Nelayan di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik*: Vol 2, No 2, Hal 34-4.
- Wistalia, A. 2020. Partisipasi Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Wisata Pantai Nyiur Melambai Manggar Belitung Timur. *JSCE: Journal of Society and Continuing Education* No. 3 (Volume 1), Page 97-110. Universitas Negeri Yogyakarta.

Yasir, Y. 2019. Kebijakan Komunikasi dalam Membangun Masyarakat Sadar Wisata di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 3(3), p. 424.

Zachrawan, F. D., dan Indartuti, E. 2022. Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pengembangan UMKM Wisata Panci Di Desa Karangjati Kecamatan Pandaan. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik* 13(06): 152–56.